

SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0412

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG: BIBLIOGRAPHIC RECORD:

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER: MM69C-100162

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

PPN: 181910667
17 kali bertjere : tjerita roman jang rame dan bernasehat / [Juvenile Kuo]. -
[S.l.] : [s.n.], [1930] (Batavia-stad : Drukkerij Kwee Seng Tjoan). - 132 p. ;
17 cm
Omslagtitel. - Sino-Maleise literatuur. - Alternative titel: 17 kali bertjere
atawu Landru dari Indonesia. - Juvenile Kuo is pseud. van Kwee Seng Tjoan. -
novels

AUTEUR(S)
Juvenile Kuo zie ook Kwee Seng Tjoan

Exemplaargegevens:
Titel op omslag: 17 kali bertjere, landru dari Indonesia
Hardcopy

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M 2002 A 0746

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0412

Film formaat / Size of film : HDP / ██████████ 16 / ██████████ mm
Beeld plaatsing / Image placement : COMIC / IIB
Reductie moederfilm / Reduction Master film : 15 : 1
Jaar van verfilming / Filmed in : 2004
Verfilmd door bedrijf / Filmed by : Karmac Microfilm Systems

2002

A

746

Harga

17 kali bertjere
Indru dari Indonesia.



Ditjetak oleh Drukkerij

KWEE SENG TJOAN.
Batavia-Stad

TYP. KWEE SENG TJOAN BATAVIA.

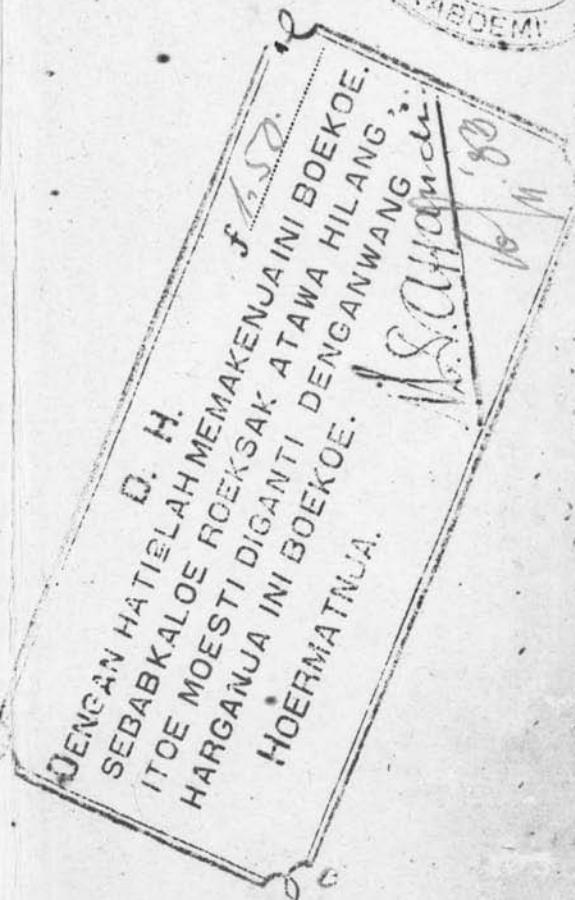
BIBLIOTHEEK KITLV



0235 1771



181 310 667



10/398-A
17 KALI BERTJERE.

Penoetoeran dari Pengarang.

Pada soeatoe hari dalem boelan Mei 1928
saoe sobat telah dateng koendjoengin dalem
saja poenja kantoor, jang memang ada dijadi
saja poenja kebiasahan boeat trima semoewa
teamoe-tetamoe dengen manis boedi, teroetama
dalem kaiangan bekas saja poenja kawan-kawan
sindiri, maski di waktoe saja poenja pakerdjahan
ala bertoempoek diatas medja, tra oeroeng saja
sueda ladenin dengen senang niengobrol, teroetama
tentang marika poenja pengidoepan dan
perdjalanen dalem sepandjang tempo jang saja
ttia taoe berdjoempa padanja.

Menoesia ada saoepama djoega boeroeng jang
mentjlok disana-sini, teroetama bagi pamoeada
pamoeda jang masih blon beristri, boekan satoe
perkara heran lagi bahoewa di satoe waktoe itoe
pertemoean terjadi di satoe kota sementara
diien tempo, marika bertemoe di laen kota, bole
dibilang itoe tali persobatan di antara golongan
pamoeda pelantjongan ada jang paling kekel,
cari pada persobatan jang tinggal tetep di satoe
kota.



Kerna kekelnja itoe persobatan, ampir tida ada soeatoe resia, jang saja poenja sobat-sobat maoe semboeniken atas ia orang poenja perdjalanan dan pengidoepan, malahan dengen zonter di minta, marika dengen maoenja sendiri soeda toetoerken marika poenja hikajat, agar bisa bisa banggaken dari masing-masing poenja kepandean dan ketjerdikan dalem memikat hati orang pram-poean.

Ada banjak di antara saja poenja sobat-sobat jang minta saja karang satoe tjerita berhoeboeng dengen ia orang poenja perdjalanan dan pengidoepan jang menoeroet anggepanja ada sanget menarik hati, tapi saja tjoema mendjawab sambil bersenjoem bahoewa itoe satoe kepandean dalem pemboeroean dari pramhoean-pramhoean tjantik, boekan ada satoe „ART“ jang pantes di banggaken, kerna tida aken membawa kefaedahan bagi pembatja.

Sampe achirnja datenglah saja poenja sobat jang sebagimana saja soeda toelis diatas, soeda berselang doewa taon saja taoe berdjoempa padanja.

„Saja ini ada Landru dari Indonesia.“ kata itoe

sobat sambii ~~te~~ terfawa

Satelah denger itoe omongan saja poenja hati merasa slempang djoega bole djadi itoe sobat sekarang otaknja ada koerang beres, saja taoe ia ada hadepin banjak kasoekeran, teroetama dari istrinja jang saja dapat denger telah dapat sakit.

Maka saja laloe berkata, „Kenapa kau soeka pake itoe gelaran, itoe toch boekan ada satoe tittle Mr. Dr. M. A. atau .B S. enz, satoe gelaran jang pantes di boeat bangga, orang nanti tertawaken dengan kau poenja omongan.“

„Sasoedanja saja tida broentoeng mereboet kombali djiwanja saja poenja istri jang tertjinta dari terkamannja Elmaoet, saja telah djadi sanget doeka dan merasa kesepian, boeat hiboerin saja poenja hati, saja soeda persiar ka koeliling kota mentjari kasenangan dan plesiran dimana-mana tempat jang saja soeda koendjoengin saja tida loepaken boeat petik boenga - boenga Tjenteh Manis jang saja bisa dapetken dengen saja poenja oewang. Lantaran saja tida mempoenjai anak, sedeng saja poenja istri soeda mengaso dengan tenang dalem goendoekan tanah, maka restant oewang simpenan saja, saja soeda hamboerin

dengen itoe djalan. Disini ada satoe lijst dari nama-nama itoe sekalian boenga-boenga Tjenteh Manis jang berdjoembla ampir 500 djiwa, satoe record jang djempol, barangkali saja ada lebi menang dari Landru, serta saja selaloe menoeloeng pada itoe sekalian prampean, sebaliknya Landru soeda berlakoe sanget kedjem, tapi saja tjoema pake itoe gelaran sebagai satoe peringatan.“

„Kaloe saja djadi politie, barangkali ada faedahnja boeat saja ambil itoe adres - adres dari 500 boenga berdjiwa, aken di djebloesin dalem boei, soepaja tida berdjangkit lebi loeas penjakit radja singa.“ kata saja pada itoe sobat.

„Djanga berlakoe sampe begitoe bengis, sebab kita orang lelaki seharoesna misti merasa kesian kerna di antara itoe boenga-boenga raja ada djoega jang boekan sewadjarnja gemer sama plesiran doenia, dengen terpaksa soeda mendjoegal dirinja.“ kata itoe sobat dengen mesem.

„Doeloe kau anggep prampean latjoer sebagai pengroesak roema tangga, tapi sekarang di wak-toe kau soeda tida mempoenjai istri, kliatan kau poenja haloean soeda djadi berobå dan kau maoe tjoba belaken di itoe fihak, kaloe sebetoelnja

orang prampean maoe mentjari pengidoepan masi ada banjak djalan dari pada misti mela-tjoerir dirinja.“

„Saa tida maoe banta kau poenja omongan sobat, tapi saja maoe soegoeken pada kau satoe hal jang betoel soeda kedjadian, kerna satoe kali saorang prampean soeda kena di sesatken, maski sebrapa bisa ia soeda berdaja boeat angkat dirinja dari loempoer kahina'an, toch tra oeroeng ia soeda mengalamin nasip jang sanget sengsara sampe „Toedjoebas kali bertjere.“

„Ach, itoelah ada satoe tjerita jang sanget menarik hati, saja ada bersedia boeat dengerin kau poenja tjerita.“ begitoe saja soeda menjaoet dengan pengrasahan girang.

Toedjoebas kali bertjere djadi ada satoe kallimat tjerita jang saja karang dan toetoerken di laen bagian.

Koetika ia soeda tamatken ia poenja tjerita sebagai penoetoepna ia laloe berkata, „Nah inilah ada satoe theorie dan pracktijk jang bagoes boeat orang prampean, jang haroes misti didjaga dengan baek dirinja sendiri di watkoe masi gadiis“

„Saja atoerken banjak trima kasi pada saja poenja sobat Landru dari Indonesia.

Bebrapa boelan kemoedian, waktoe Pasar Mallem di Batavia, saja telah ketemoe lagi pada saja poenja sobat jang soeda djalan berendeng dengen ia poenja istri jang ia baroe sekali menika dengen itoe gadis.

Hormat saja,
JUVENILE KUO.

Toedjoebias kali Bertjere.

Batavia, Buitenzorg, Soekaboemi, Tjiandjoer, Bandeng, Garoet dan Djocja dimana itoe kota-kota jang terkenal saja soeda pergi mentjari plesiran sampe poeas boeat liboerin saja poenja hati, saja sengadja maoe tjari kematian dengen itoe djalan, soepaja saja bisa menjoesoel pada saja poenja istri jang tertjinta di doenia jang baka, kerna saja rasaken saja poenja diri soeda djadi merdika betoel, di doenia ini soeda tida ada soeatoe orang jang mendjadi saja poenja tanggoengan, oewang atawa harta bagi saja jang tjoema idoep sebatang karang tida ada begitoe penting, sebegitoe lama saja masi bernjawa saja tida kepoetoesan oewang, itoelah soeda bole di bilang sampe tjoekoep, ratap-ratapan dari istrikoe dan ia poenja pembrian slamat tinggal di randjang kematian, senantiasa masi teroes kedengegan di telingakoe.“ begitoe itoe sobat Landru dari Indonesia moelai toetoerken ia poenja tjerita.

„Saja soeda bergaoelan dengen 499 prampoean jang moraalnja soeda bedjat, saja poen anggep

ia orang tjoema sebagai barang permaenan boeat loepaken saja poenja kedjengkelan. Saja taoe jang saja soeda dapetken itoe semoewa pram-poean-pram-poean dengan djalan dari pengaroenga saja poenja oewang, maka saja tida begitoe bodo maoe berlakoe terlaloe royaal dan djoega saja tida begitoe kedjem aken berlakoe terlaloe pelit, saja soeda bajar menoeroet tarief jang pantes. Biarpoen bagimana tjantik dan eilok adanja itoe semoewa penghiboer hati, tida aken bisa ilbet saja poenja diri, sebab saja selaloe anggep ia orang poenja tjinta tjoema pada saja poenja oe-wang dan sebaliknya poen saja tjoema soeka padanja dari ia orang poenja katjantikan.

Sahabisnja bikin pertemoean, satoe pada laen djika kombali berdjoempa di straat, masing-masing soeda berpoera-poera tida mengenal lagi, teroefama kaloe itoe pram-poean-pram-poean lagi berdjalan dengan laen lelaki, djoega boeat ke-hormatannja saja poenja diri saja tida pantes misti menegor pada itoe pram-poean-pram-poean di hadapan publiek. Dengan tida maoe kenal lagi satoe pada laen, ada djadi kepentingannja doewa fihak, djoega dalem itoe pertijintahan tida

ada pribodi atau kewadjiiban jang megiket saja poenja diri dan itoe pram-poean-pram-poean. Ia orang ada djadi taxi, saja boekan djadi eigenaarnja:

Dengan itoe tjara saja soeda toentoet saja poenja pengidoepan seperti saja idoep dalem djeman masi boeas, dimana menoesia tida me-nenga! apa namanja pribodi, sampe saja moelai djadi bosen jang achirnja dari Djocja saja telah brangkat dengan Express Trein menoedjoe ka Soerabaja.

Djalannja trein jang begitoe tjepet, iaksana anak pana jang terlepas dari boesoernja, kapan saja menengok ka loear djendela, saja rasaken itoe tegalan dan poehoen-poehoen seperti djoega lagi pada berlari.

Tatkala trein masoek di station Kertosono, djoestroe di itoe sa'at soeda ampir menggerip, dimana telah naek sepasang soewami-istri jang roepanja seperti penganten baroe, kaloe saja tida slempang nanti tertjela sebagai saorang jang tida taoe adat sopan, soeda tentoe saja poenja mata tida maoe brenti mengawasin padanja, kerna saja soeda djadi begitoe gila misti merasa mengiri atas ia orang poenja kebroentoengan, tapi

kaloe di pikir sebaliknya tida haroes terlaloe di salaken pada dirikoe, kerna saja soeda saksiken sendiri ia orang lagi sedeng enak rasaken manisna dari madoe pertjintahan soetji, sebagimana doeloe saja djoega soeda perna tjitjipin, tjoema datengnya itoe doewa penoempang jang lagi sedeng ambil lelakon „Tjinta Bandoeng“ ada saoepama penggoda dalem saja poenja pikiran, hingga dengen mendadak saja poenja penjakit kailangan istri soeda djadi kamboe kombali.

Apa maoe itoe sepasang merpati soeda ambil tempat doedoek didepan saja poenja bangkoe, seperti sama djoega ia orang sengadja boeat bikin saja poenja pikiran djadi kalang - kaboet, apa lagi saja soeda dapet denger dengen njata ia orang poenja omong-omongan jang semoewanja ada terisi sari pertjintahan.

Kaloe tida maloe, saja rasanja maoe soempel saja poenja kedoewa telinga soepaja saja troesa dapet denger ia orang poenja pembitjarahan jang sama djoega seperti dirinja lagi sedeng berada di kajangan.

Boekan sadja pengrasahan mengiri soeda dateng menjerang pada diri saja, malahan pengrasahan

menjesel poen tida maoe ketinggalan, sebab saja djadi merasa kesian dan menjesel sekali, diwatoe saja poenja istri jang tertjinta masih idoep, kenapa saja soeda tida dapat pikiran boeat adjak ia pergi persiar seperti itoe penganten baroe, soepaja saja bisa rasaken djoega itoe kesenangan hingga sekarang saja tejoesa merasa mengiri lagi.

Dengen meremken saja poenja mata, saja djadi inget kombali hal-hal jang telah berslang, tapi itoe pengrasahan mengiri dan djengkel masih blon maoe linjap, hingga saja djadi mengoetoek pada saja poenja peroentoengan sendiri jang begitoe boeroek.

Zonder merasa lagi saja soeda djadi poeles dalem itoe trein.

Koetika saja mendoesin, itoe trein soeda ma-soek di station Goebeng, lampoe-lampoe soeda di pasang boeat kasi penerangan, dari itoe station telah naek banjak mandoor hotel boeat mentjari passagier, sambil seboetken masing-masing poenja nama hotel.

Boeat saja madjoeken [pertahanan pada itoe mandoor-mandoor hotel, apa dalem marika poe-



nja hotel, saja bisa dapetken penghiboer hati, inilah saja tida bisa lakoeken, kerna dengen begitoe kombali saja poenja diri bole dapat tjelahan, maka saja laloe berlaga berdiri di deket kamar 100, dimana saja rasa tida ada soeatoe orang jang nanti bisa dapat denger saja poenja omongan pada itoe orang hotel, jang lagi sedeng berdjalan moendar-mandir dengen bawa kaartjis dari nama hotel-hotel.

Blon bebrapa lama saja berdiri di itoe tempat kebetoelan satoe mandoor hotel liwat seraja berkata „Hotel Toean.“

Saja lantes adjak itoe orang bitjara sambil menanjaken apa dalem hotelnya ada mengerem nona-nona manis.

„Ada Toean, nona-nona moeda ada banjak sekali, kaloe Toean tida penoedjoe jang ada dalem hotel, saja poen bole tjari-in dari loearan tapi saja brani pastiken lebi doeloe bahoeva Toean tida nanti menampik lagi, kapan Toean soeda dapat liat bagimana tjantik adanja satoe nona jang tinggal dalem saja poenja hotel asal dari Betawi.“ begitoe itoe mandoor hotel soeda mengobrol pandjang lebar boeat menarik hati saja.

Tapi ia tida taoe bahoeva itoe nama tempat jang ia seboetken, dimana asal tempat tinggalnya itoe nona, soeda bikin saja poenja diri saoepama kena ketarik dengen pengaroe listrik, maski di itoe waktoe saja blon liat bagimana roepanja itoe venus, tapi rasanja saja poenja hati soeda penoedjoe sadja, sebab dalem praktijk di doenia pertjintahan soeda ternjata, kapan lelaki dan prampoean berasal dari berlaenan tempat, itoe pertjintahan tida bisa berlengket kras, kerna dari lagoe omongan dan tingka lakoe atawa pakean ada berbedahan, sebagi orang Barat jang kena makan sajoer masak asem, soeda tentoe nanti menggroetoe sambil menjela bahoeva itoe soep Indonesia ada koerang sedep rasanja.

Maka dengen tida berpikir lagi saja soeda lantes menjaoet, „Kaloe betoel ada itoe nona Betawi, saja djadi menginep dalem kau poenja hotel.“

Sorot girang lantes terloekis di aer moekanja itoe mandoor hotel, barangkali soeda bebrapa kali ia tanjain pada sekalian penoempang di itoe spoor, tida ada soeatoe orang jang ingin menginep dalem itoe hotel, katjoewali boeat diri saja

saorang, jang dengen memboeta-toeli soeda brani pili itoe tempat penginepan.

Selagi saja inget itoe hal, saja poenja hati djadi merasa tjoeriga djoega, bole djadi saja poenja diri aken kena masoek terpikat dalem hotel jang koerang baek, tapi lantaran tersoeroeng dengen itoe napsoe boeat bisa berkenalan dengen itoe nona Betawi, saja poenja rasa takoet lantes djadi linjap, sebagi mega jang ketioep angin, djadi dengen begitoe saja soeda seraken saja poenja diri di tangannja itoe madoor hotel.

Tida bebrapa lama poelah trein soeda masoek di station Soerabaja kota, itoe madoor hotel laloe angkat saja poenja koffer dan adjak saja doedoek di satoe kreta sewahan, djoestroe di itoe waktoe tjoewatja ada sanget glap bintang-bintang dan remboelan soeda semboeniken dirinja dalem goeloengan awan jang tebel, dengen tida lama poelah oedjan telah toeroen santer sekali, hingga di tengah perdjalanen saja poenja badjoe soeda djadi lepek kerna tampusnja aer oedjan.

Sepoeloe menit kemoedian itoe kandaran jang saja doedoekin telah brenti di depan satoe hotel, dimana saja aken menginep.

Koetika saja dapet liat didepan hotel ada merk „HOTEL.....“ dalem hati saja merasa sedikit legahan, kerna saja pikir sedjelek-djeleknja toch ada satoe hotel, boekan satoe tempat jang menjadi kedoeng boeaja-boeaja darat dimana saja misti trima nasip menjadi korban.

Sasoedanja membajar ongkos sewa kreta, saja laloe diadjak masoek di satoe kamar jang paling besar, dimana tembok ada tergantoeng satoe tarief sewahan kamar boeat satoe malem f 3.50 zonder makan.

Satoe djongos hotel soeda masoek di itoe kamar seraja membawa boekoe register, saja laloe preksa itoe boekoe, dimana saja dapetken banjak nama-nama dari bekas penoempang itoe-hotel brikoet dengen ia orang poenja istri-istri, hingga saja poenja kapertjajahan boeat itoe hotel djadi lebi tetep lagi.

Tjoema saja pikir tarief sewahannja itoe kamar ada terlaloe tinggi, tadinja saja soeda lantes maoe minta di kasi sadja satoe kamar jang lebi ketjil, soepaja saja poenja kantong jang memang selaloe botjor sadja, tida djadi lebi lekas singget lagi isinja, tapi saja masih merasa maloe

boeat kloearken itoe omongan, sementara saja maoe djaga soepaja itoe mandoor tida nanti bilang saja ada saorang jang pelit, kerna kaloe bisa saja maoe soepaja itoe mandoor hotel nanti anggep saja sebagai satoe baron, jang kantongna pedet sekali.

Koetika djongos jang masoek dalem itoe kamar soeda bikin beres pembaringan dimana saja poenja kamar, dalem hatinya saja djadi berpikir barang-kali itoe mandoor hotel soeda djoestaken pada saja, soepaja di itoe malem ia bole dapet penempang dalem hotelnya, kerna saja meliat semoewa kamar-kamar jang ada di bawa soeda terkoentji, saja tida dapet liat soeatoe venus, hati saja moelai djadi mendongkol.

Satelah itoe djongos soeda kloear, saja laloe menegor pada itoe mandoor hotel, „Mana itoe „barang“ jang tadi kau soeda djandjiken.“

„Kaloe tida ada, masa saja brani bohongin sama Toean kata ada, nanti saja tanja doeloe apa ini malem ia soeda trima tetamoe atawa blon“. kata itoe mandoor hotel jang laloe samperin itoe djongos jang baroesan bena-in kamar boeat saja.

Saja liat ia orang bitjara bisik-bisik, hingga kombali timboel saja poenja katjoeriga'an, barangkali ia orang maoe djoegal saja poenja diri, sebagi saorang jang biasa idoep dalem doenia plesiran, saja soeda niat kapan betoel marika hendak bikin bodo saja poenja diri, pasti di itoe malem djoega saja lantes angkat kaki soepaja saja troesa bajar dengen pertjoema itoe oewang sewa kamar, sebab saja soeda niat misti dapetken satoe temen boeat hiboerin saja poenja hati, sebab itoe sepasang penganten baroe, soeda mengoda sanget heibat saja poenja pikiran, saja poenja keadahan di itoe waktoe sama djoega saorang gila. x... .

Bebrapa sa'at kemoedian, itoe mandoor hotel soeda dateng kombali pada saja, dengen moeka berseri-seri ia laloe berkata, „Moedjoer sekali boeat Toean, apa maoe sampe begini malem itoe nona masi blon ada trima tetamoe.“

Begitoe ia lantes adjak saja naek ka atas loteng, dimana saja soeda meliwinati bebrapa kamar-kamar jang semoewa tertoe-toep sampe di kamar jang paling oedjoeng, disitoe ia soeda brenti dan mengetok pintoenja itoe kamar dari No. 27.

„Tok, Tok, Tok.“ begitoe itoe pintoe kamar soeda di ketok dengen kras, sebagi djoega orang jang tida taro endah pada penoempang jang tinggal dalem itoe kamar.

Pertama saja soeda maoe tjega boeat ia mengetok teroes itoe pintoe, kerna saja pikir itoe venus tentoe tida nanti soeka trima pada saja, kapan ia liat saja poenja pakean jang kotor, bole djadi ia nanti anggep saja poenja diri ada sebagi orang kapal, tapi seblonja saja dapet batalken saja poenja maksoed, itoe pintoe kamar soeda djadi terpentang, dimana saja dapet liat satoe nona moeda dengen berpakean jang sanget saderhana berdiri didepan pintoe sambil berkata, „Siapa ?“, dari medjanja saja dapet liat ada terletak gaeten bersama benang kantong jang saja bisa doega bahoewa ia baroe sadja lepaskan ia poenja pakerdahan tangan.

Saja poenja hati djadi merasa sangsi, kerna saja liat tingka lakoenga itoe prampeoean ada sama djoega prampeoean baek-baek, maka saja tjoema manggoetken saja poenja kepala, boeat membri hormat pada itoe nona jang saja maoe bladjar kenal.

„Nona, ini ada satoe toean jang baroe dateng maoe djadi nona poenja sobat.“ kata itoe mandoor hotel dengen tjengar-tjengir.

„Masoeklah Enko.“ menjaoet itoe nona sambil bersenjoem manis.

Dengen brutaal itoe mandoor laloe tada tangan boeat minta persen dari saja.

Saja soeda mengarti ia poenja maksoed, maski ia soeda tida oetjapken soeatoe perkatahan, maka saja laloe rogo saja poenja kantong ambil satoe lembar oewang kertas dari satoe roepia, saja laloe kasiken di tangannya.

Kemoedian baroe itoe mandoor berlaloe.

Sembari doedoek di satoe korsi, dalem itoe kamar No. 27 saja poenja mata soeda moelai bikin pepreksahan, dimana saja dapet kenjatahan bahoewa itoe kamar ada sanget bersi dan dapet rawatan baek, berbeda sekali dengen kamarnja laen - laen boenga raja jang saja soeda perna koendjoengin.

Saja sengadja tida maoe mengomong lebi doeloe kerna saja poen djadi merasa djenga sendiri dengen saja poenja pakean jang terlaloe kotor sekali.

„Enko barangkai baroe sadja sampe ?“ berkata itoe venus dengen senjoemnja jang sanget manis sambil doedoek di satoe krosi jang berhadepan dengen saja.

Permoela saja merasa kebat-kbeit djoega, sebab saja pikir barangkali dari sebab saja poenja pakean jang kotor, ia nanti mengoesir dan soeroe saja berlaloe dari kamarnja, kaloe sampe kedjadian begitoe roepa maski saja bisa kasi oendjoek saja poenja oewang kertas boeat banggaken di matanja, toch tra oeroeng saja aken djadi goesar djoega, kendati dalem itoe hal ada djadi saja poenja sala sendiri jang saja soeda begitoe keboeroe napsoe boeat berdjoempa padanja dengen zonder toekar pakean lebi doeloe, kaloe sampe saja misti trima itoe hina'han, biar bagimana djoega, tentoe saja djadi merasa sanget bentji padanja.

Tapi sekarang saja soeda dapet kenjatahan bahoewa itoe nona tida pandang hina lantaran saja poenja pakean jang kotor, maka itoe saja poenja hati merasa girang djoega, kerna saja djadi teroesa poesing misti pergi tjari lagi laen penghiboer hati, begitoe saja laloe menjaoet,

„Betoel, saja baroe sadja sampe dari Djocja, sebab di kreta api baroesan saja soeda ketemoe pada itoe mandoor jang kasi tjerita bahoewa di ini hotel ada menginep satoe nona asal dari Betawi, itoe nama kota jang ia soeda seboetken telah, membikin saja poenja hati djadi ketarik, saja djoega ada orang Betawi, lantaran terlaloe kepengen liat orangnja sampe saja tida inget boeat toekar pakean doeloe, saja merasa soekoer sekali jang nona soeda soeka trima saja dengen senang hati.“ begitoe saja soeda oetjapken itoe perkatahan di hadepan itoe nona jang saja baroe berladjar kenal.

„Astaga, kenapa Enko bole kata begitoe, kaloe sampe Enko soeka dateng di sini, boekan saja misti pandang dari Enko poenja pakean tapi saja misti pandang dari Enko poenja kebaikan, apa lagi baroesan Enko poenja manggoetan pada saja, saja anggep ada satoe kehoematan besar jang pertama kali baroe saja rasaken saja poenja diri jang hina - dina bisa dapetken itoe kemoelia'an, laen - laen orang lelaki tida ada jang pandang diri saja sampe begitoe tinggi, dengen zonder mengenal atoeran ia orang soeda masoek dalem

saja poenja kamar dan berboeat sasoekanja, toch terpaksa saja misti trima ia orang poenja kelakoean jang kasar dengen segala senang hati.“ menjaoet itoe nona Betawi.

„Oh, terlaloë sekali kaloe itoe orang - orang soeda brani berlakoe begitoe koerang adjar, saja soeda manggoetken pada nona, inilah tjoema ada adat atoeran setjara sopan, sebagi kita orang jang baroe berkenalan satoe pada laen, djoega dalem nona poenja kamar sendiri nona ada mempoenjai itoe hak kekwasahan boeat mengoesir atawa trima soeatoe orang menoeroet nona poenja kesoekahan.“ begitoe saja soeda menjaoet pada itoe prampeoan moeda di kamar No. 27.

„Laen orang laen pikirannja, begitoe saja soeda mengalamin idoep dalem ini doenja, tjoema saja baroe ketemoe pada Enko saorang sadja jang tida maoe pandang boenga-raja sampe begitoe hina-dina, betoel saja bole oesir pada itoe orang-orang jang tjeriwis, tapi di loearan marika nanti tjeritaken boesoek sekali boeat saja poenja diri, dengen begitoe laen-laen orang jang baek-baek seperti Enko, jang dapet denger itoe tjerita, djadi takoet boeat dateng kemari.“ kata itoe nona

moeda sambil toendoekin kepalanja.

„Astaga, djangan nona angkat saja terlaloë tinggi, saja ini sebetoelna ada satoe „Tjabo-Taijong“, soeda bebrapa banjak prampeoan jang soeda djadi saja poenja kenalan, saja liat ia orang poenja tingka lakoe dan dandanan semoewa ada setali tiga oewang, jang satoe pada laen tida maoe kala dalem „Act of Flirting“, marika bersaing dengen seroe boeat toendjoekin marika poenja ketjantikan soepaja bisa menarik hatinja orang lelaki, malahan ia orang tida merasa meninges boeat hamboerin oewangnjga jang djadi pendapatan dengen mendjoegal dirinja dengen naek kandaran atawa tontonan. Dengan menginget dari itoe djoeroesan, djadi seharoesna saja misti briken poedjian pada diri nona saorang, sebab laen-laen prampeoan soeda bikin reclame begitoe besar, tapi nona boekan sadja tida maoe kasi liat nona poenja moeka, malahan nona soeda simpen nona poenja diri dalem kamar dengen pintoe tertoe-toep, djoega nona soeda tida senang boeat doedoek menganggoer dengen zonder bekerja, maka diatas medja nona ada gaetan dan benang kantong, inilah ada satoe boekti jang

nona poenja diri tida haroes dipandang renda." kata saja pada itoe kenalan baroe, jang aken masoek dalem saja poenja lijsf djadi jang ka 500.

"Enko, soeda ambil pemandangan terlaloe djaoe, dengen setjara djoedjoer saja maoe mengakoe, bahoewa saja soeda toetoep saja poenja pintoe kamar, soepaja saja tida dapat ganggoean dari segala gegobrak, biar bagimana djoega Enko haroes pikir satoe boenga-raja ada tetep mendjadi barang sewahan, tida mempoenjai soeatoe kehormatan sebab misti di pikir sebaliknya kaloe satoe pramroeant jang maoe pegang kehormatannya, tida nanti maoe dagangin dirinja." Saoet itoe nona moeda dengen roepa jang sanget sedi.

Mendenger itoe omongan, saja poenja hati djadi ketarik dan merasa kesian pada itoe pramroeant moeda; tjoba kaloe pertama itoe mandoor hotel ketok pintoe kamarnja, ia soeda madjoeken tarief f 25.— atau f 50.—, biar saja misti kena kloearken oewang begitoe banjak, barangkali saja poenja diri tida kena terlibet padanja, tapi dari ia poenja pembitjarahan-pembitjarahan soeda membikin saja djadi tida tega boeat kasi

liwat dirinja begitoe sadja, sebagimana saja soeda berlakoe dengen laen-laen pramroeant, maka sebrapa bole saja ingin mentjari taoe ia poenja hikajat, kenapa pramroeant jang begitoe baek, misti djadi pramroeant latjoer.

"Dari Mandoor Hotel, saja denger nona berasal dari Betawi, tapi saja heran kenapa nona bole tinggal di sini?" saja telah menanja pada itoe pramroeant.

"Seblonja saja mendjawab Enko poenja pertanjahan, lebi doeloe saja maoe tanja kenapa Enko sendiri bole dateng disini, djangan Enko djadi goesar, sebab saja sering ketemoeken orang-orang moeda jang soeda beristri, apabila terbit persetorian sedikit sadja laloe tinggalken istrinja dengen tida maoe taoe lagi bagimana nanti djadinya dengen itoe istri, kaloe Enko poenja keada'an ada sebagi nana jang saja bitjaraken, baek Enko kombali lagi pada istri Enko, sebab kesian sekali boeat orang pramroeant jang tida bisa idoep zonder dapat perlindoengannja orang lelaki, teroembang - ambing di antara geloembang kehina'an." kata itoe nona moeda dengen aer mata melele.

„Kenapa nona bole bitjara begitoe roepa, apa nona soeda pikir itoe pembitjarahan ada membikin roegi pada diri nona djoega ?“ tanja saja pada dirinja itoe venus.

„Saja poenja adat lebi soeka manda kasi saja poenja diri tertjoebit, dari pada saja menojebit diri orang, tegesnya dengen ini omongan, saja tida maoe merampas orang poenja soewami.“

„Saja kasi taoe sama nona bahoewa saja poenja diri seperti boeroeng jang baroe terlepas dari koeroengan, boeat bitjaraken saja poenja hikajat poen ada sanget pandjang, maka sekarang saja mengoendang nona dateng di kamar saja, jang saja pikir ada lebi sentausa, tida aken dapat ganggoean dari orang - orang jang hendak mentjari pada nona.“ kata saja sambil berlaga mengoeap sebagai orang jang soeda mengantoek.

„Enko poenja pembitjarahan memang ada sanget djitoe sekali, sebab oemoemna orang djadi pram-poean latjoer, tengah malem boeta saja lagi sedeng enak tidoer poeles, misti dapat ganggoean dengan orang jang dateng mengetok saja poenja pintoe.“ kata itoe venus sambil bersenjoem manis.

Barangkali djoega nona maoe sindirin pada

diri saja.“ kata saja sambil tjolek pipinjia, kerna di itoe waktoe saja djadi inget kombali itoe pengliatan dari itoe sepasang penganten moeda di kreta api, maka zonder memboeang tempo lagi, saja laloe pelok dan menjioem pipinjia.

Dengen bergandengan tangan sebagai satoe penganten baroe jang tweedehand, saja djoega tida maoe kala actie, saja toentoen saja poenja kekasih adjak masoek dalem saja poenja kamar.

Kemoedian saja laloe pergi di kamar mandi boeat salin pakean sahabisnya itoe baroe saja masoek kombali dalem saja poenja kamar, dimana saja poenja kekasih baroe lagi sedeng menoeng-goe.

Dalem golongan „idoeng poeti“ saja poenja diri memang terkenal ada sampe pande boeat kong-koin pram-poean-pram-poean moeda, tjoema sadja saja tida soeka tjapein lida boeat memboedjoek segala pram-poean jang tida pantes atawa saja bole teroesa lakoeken, kerna biasanya pram-poean latjoer, ada doeit baba saja, kantong kempes baba paja, saja liat itoe nona dari kamar No. 27 maski betoel ia ada pram-poean latjoer, tapi se-patoetnja ia poenja diri misti djadi katjoewali,

sebab tingka lakenja tida genit, tida soeka berpoepoer dan pake aer wangi, saja pakearnja ada sanget saderhana.

Boeat tjoba ia poenja hati, saja sengadja soeda toekar pakean dengen saja poenja badjoe pajama dari soetra dan saja sisirken saja poenja ramboet dengen litjin sekali.

Dari saja poenja koffer saja kasi kloear saja poenja botol Essence jang paling aloes, saja laloe ketjrotin di saja poenja badjoe dan pembaringan, hingga hawa dalem saja poenja kamar telah beroba djadi sanget haroem.

Dengen mesem simpoel itoe nona moeda awasin saja poenja kelakoean, kemoedian ia laloe berkata, „Kenapa Enko soeka berlakoe begitoe beros, pakean dan minjak wangi, ada barang - barang jang tida teritoeng penting dalem pengidoepan dan pertjintahan jang sedjati, inilah ada doewa roepa benda sebagi barang polesan boeat bikin bagoes, dari dasarnja soeatoe barang atawa me-noesia, tapi ada memborosken oewang dan merosotken kebadjikan. Saja tida soeka berlakoe seperti njonja-njonja bangsawan, dengen berpakean bagoes dan berlakoe royaal, hingga kans

boeat perbaekin saja poenja diri djadi ada lebi banjak.

Mendenger itoe omongan, saja poenja kepala rasanja sama djoega di koetjoerin aer dingin, saja laloe doedoek sambil berpikir, bahoewa saja poenja nona ini barangkali boekan sewajarnja ia soeda melatjoerin diri, kerna ia soeda tida dapet laen djalan jang lebi baek tapi ini tjoema ada dalem saja poenja doegalan sadja, jang saja blon dapatken kepastiannja.

Kaloe saja misti menjera kala padanja dan djato dibawa ia poenja pengaroer, inilah bikin saja merasa maloe sekali, maka saja soeda pikir tida maoe kala menta-menta, dengen zonder ia dapet liat, saja soeda ambil saja poenja Menthol dari saja poenja kantong djas, jang saja laloe gosokin dimana saja poenja koelit mata, hingga dengen sekedjep sadja saja merasa njerjeran dan aer mata saja mengoetjoer sanget deres.

„Kenapa Enko menangis ?“ mananja itoe venus dengen roepa heran.

Saja sengadja berlaga seperti anak ketjil jang lagi menangis segak-segoek, dengen zonder men-

djawab ia poenja pertanjahan.

Saja perloe njaga soepaja saja poenja akal tida djadi terlaloe kentara, kerna kasarnja saja poenja perboeatan, maka saja soeda sengadja boeang saja poenja diri dengen tengkoeroep di pembaringan sambil toetoep saja poenja moeka dengen bantal kepala.

Tapi saja poenja soeara tangisan dengen sengadja saja soeda bikin lebi santer lagi.

Itoe nona soeda pelok dan pegang saja poenja kedoewa lengan, sambil bisikin saja poenja koe-ping dengen berkata, „Saja minta Enko soeka ma'afken kaloe saja soeda kena sala bitjara.“

Kombali saja soeda menangis dengen lebi kras lagi.

Meliat saja poenja kesedihan, ia roepanja soeda djadi sanget bingoeng dan tida taoe apa jang ia haroes berboeat, maka ia laloe berbisik lagi, „Kenapa Enko begitoe sedi, apa Enko ada kekoerangan oewang, saja ada poenja oewang simpenan, kaloe Enko perloe, saja bole seraken di tangan Enko.“

Sampe di sini saja rasa tida baek, apa bila saja misti teroes-teroesan berlakoe begitoe roepa

dengen berpoera-poera sedi, satoe lelakon jang tida enak, saja ingin bikin lekas djadi taнат.

„Oh, nona, orang pramroejan jang baek seperti nona soesa di tjari, di ini doenia saja kira tjoema ada doewa pramroejan jang berhati begitoe moelia, pramroejan jang pertama adalah saja poenja istri almarhoeem jang soeda bantoe dan belaken pada saja dalem lapangan pertandingan dari soeal mentjari pengidoepan, tapi apa latjoer bagi diri saja, ditenga perdjalanan boeat menandjak di golongan „Hartawan“, ia soeda tinggalken saja dengen mengaso di goendoekan tanah, saja poenja keadahan di itoe waktoe seperti djoega locomotive jang misti djalan sendirian dengen zonder ada gondengannja hingga saja soeda djadi melesat disana-sini membawa saja poenja kemaoehan, sebab saja soeda tida tahan boeat berdiam teroes di itoe tempat dimana boekit kesedihan ada menindi saja poenja hati, baroesan di kreta api, saja meliat kebroentoengannja sepasang penganten baroe jang lagi idoep manis, soeda membikin kamboe saja poenja penjakit kailangan istri, begitoe saja soeda niat boeat tjari hiboeran hati, sampe saja broentoeng

ketemoe nona jang saja anggep sebagi prampeoan jang kadoewa, begitoelah dengen mendadak saja soeda djadi sedi, jang seharoesnja saja misti merasa broentoeng. Sekarang nona soeda denger saja poenja hikajat, maka saja harep nona tida nanti boeat ketjil hati, ma'loemlah orang jang lagi sedeng menanggoeng doeka kailangan istri, bole di bilang penjakit-penjakit jang paling hebat masih ada doktor jang bisa briken pertoeloengan tapi penjakit roesak hati di seperti saja, siapa jang bisa toeloeng obatin ?"

"Ini dia obatnya." kata itoe nona sambil sedorken pipinjia jang litjin dan pöeti bersi.

Dengen tjekel ia poenja pinggang jang langsing saja laloe trima ia poenja hadia'an dengen goembira.

Itoe nona poen soeda bales saja poenja pertandahan tjinta.

Kemoedian saja laloe berkata, "Sekarang kita orang soeda madjoe dalem kita orang poenja pertjintahan, maski nona atawa saja barangkali koetika baroe ketemoe moeka, tjoema anggep bahoewa ini malem poenja pertjintahan perfama beroepa getas seperti areng, tapi sekarang bole

dibilang soeda beroba sikep mendjadi oelet seperti besi, tjoema sajang sekali jang sampe ini sa'at saja masi blon dapet taoe nona poenja nama jang terhormat."

"Dengen senang hati saja nanti seboetken saja poenja nama, tjoema saja maoe madjoeken satoe perdjandjian, kapan saja soeda kasi taoe saja poenja nama, Enko tida sekali bole boeat tertawahan." kata itoe nona sambil mesem-mesem getir.

"Soeatoe benda teroetama oemat Allah, semoewa ada mempoenjai nama, dengen begitoe bisa membikin perhoeboengan dan pengetahoean madjoe lebi loeas, teroetama dalem pertjintahan djika satoe sama laen soeda mengenal nama, tida aken djadi terloepa dalem satoe abad." kata saja dengen penoe kainginan boeat mendapat taoe ia poenja nama.

"Saja orang she Tja nama Bo-nio." kata itoe venus sambil awasin saja poenja moeka.

Koetika saja denger itoe nama jang ia soeda seboetken, saja poenja peroet rasanja sanget moeles sebab saja terpaksa misti menahan saja poenja tertawa jang saja perloe djaga soepaja

saja poenja djantoeng hati tida mendjadi goesar.

Tapi kaloe tida tertawa, dalem hati merasa geli sekali, kerna ia poenja nama ada sanget loetjoe, maka saja saloe tekep saja poenja moe-loet dan teken saja poenja peroet.

Ia taoe bahoewa saja nanti tertawa boeat hinaken ia poenja nama jang begitoe loetjoe, maka dengen soeara kras ia laloe berkata poelah, „Itoe ada saja poenja nama, jang di briken oleh saja poenja orang toewa.“ kata itoe nona dengen roepa soenggoe-soenggroe.

„Djangan goesar, saja maoe bitjara sedikit, barangkali lantaran itoe nama nona djadi bernasip malang, toch masih ada nama-nama laen jang lebi bagoes dan enak didengernja.“

„Memang saja poenja nama Tja Bo-nio, kaloe memang Enko merasa tida senang dengen saja poenja nama, saja poen terpaksa misti trim a saja poenja oentoeng dengen toentoet pengidoepan jang setimpal dengen saja poenja nama.“ kata itoe nona dengen roepa sedi tertjampoer goesar.

„Adoe.“ saja berkata sambil oeroet-oeroet saja poenja peroet jang merasa sanget moeles, ke-moedian dengen tahan saja poenja tertawa saja

laloe berkata, „Sabar nona, mara gampang tapi pikir doeloe, itoelah ada satoe perkara ketjil jang tida pantesnya kita orang misti djadi setori, begini sadja, saja maoe atoer, blon taoe apa nona nanti setoedjoe dan soeka trim a pada diri saja, kaloe nona moefaket boeat djadi saja poenja istri jang kadoewa, djadi saja nanti panggil nona poenja nama Dji Nio, dengen begitoe saja rasa ada djadi lebi soeroep dan tida aken mengganggoe pendengeran publiek, kapan saja seboetken nona poenja nama.“

„Diri saja sama djoega barang jang lagi mengambang di tengah laoetan, datenglah Enko jang soeka seret naekin diatas daratan, aoeda tentoe saja trim a dengen segala senang hati djoega saja harep Enko tida boeat goesar, dan soeka ma'af-ken pada saja dari saja poenja kelakoean jang kasar baroesan, memang itoe ada djadi saja poenja tabeat jang paling djelek dalem soeal saja poenja nama, bole di bilang dalem ini punt ada djadi saja poenja kelemahan, dimana sering-kali telah terbit persetorian, tjoema lantaran dari saja poenja nama sadja, baroelah ini kali saja broentoeng bisa ketemoe pada Enko saorang

jang lebi sabar dan tjerdk, jang soeda bisa tjari'in saja satoe nama Dji Nio sebagai gantinja dengen ini djalan kombali saja atoerken banjak trima kasi dan saja merasa sanget senang boeat pake itoe nama sampe saja masoek di lobang koeboer." begitoe saja poenja Dji Nio jang baroe soeda menjaoet sambil mengglendot di leher saja, seperti anak jang aleman.

Kemoedian ia laloe tjoebit saja poenja paha dan berkata, „Djangan enko soeka padanin saja, Enko poenja nama sendiri Enko oempetin, saja poenja nama Enko maoe taoe.“

„Saja ini Landru.“

„Apa Enko kata Loendoe, bagoes betoel itoe nama sama djoega nama di Topeng si Djantoek.“

„Apa sadja jang nona maoe panggil pada diri saja, saja nanti trima dengen senang hati.“ begitoe saja soeda menjaoet.

„Saja tida maoe kasi Enko bodo'in pada saja.“ menjaoet saja poenja Dji Nio baroe seraja dengan kesebetan loear biasa, ia poenja tangan soeda samber saja poenja oedjoeng badjoe pajama, jang ia laloe tekoek kloear, kebetoelan saja ada toelis, saja poenja nama sedjati, soepaja saja

poenja pekean toekang binatoe tida bikin ketoekearan dengen pakean laen orang.

„Ach Dji Nio, soenggoe nona ini saorang jang tjerdk sekali.“ kata saja dengen mesem.

„Sekarang saja soeda dapet taoe Enko poenja nama, tapi saja djoega maoe toekar Enko poenja nama, saja nanti panggil pada Enko si „Toedjoebias“, tapi saja harep Enko djangan boeat goesar dan sakit hati disini saja maoe mengakoe dengen teroes trang, bahoewa Enko ada dijadi saja poenja baba jang ka toedjoebias, tapi itoe pertjerehan sampe anam blas kali semoewa bole dibilang boekan ada saja poenja sala, kapan Enko denger saja poenja hikajat, saja brani tanggoeng Enko djoega nanti merasa kesian pada diri saja. Djoega saja bermoeohen dengen semba soedjoet dalem hati saja, soepaja bisa timboel Enko poenja blas - kesian, sebab boeat orang prampoean ada djelek sekali kapan bisa bertjere terlaloe sering, tapi apa maoe dikata kaloe memang saja poenja nasip dan takdir misti begitoe, saja pake ini panggilan soepaja seberapa bisa saja maoe berdaja boeat menoeroet prenta, pegang saja poenja kewadjiban dengen betoel dan

bersetia dari fihak Enko saja minta Enko poenja hati dan blas-kesian pada diri saja, soepaja Enko bisa tjinta dan sajang pada saja jang soeda ke-njang teroembang-ambing di gloembang kasang-sarahan dan tersia-sia. Mati atawa idoep saja poenja njawa saja seraken di tangan Enko sa-orang, jang saja taro harepan besar bahoewa kita orang aken bisa idoep roekoen dan broentoeng. Kapan Enko soeda tetep boeat ambil saja poenja diri jang boeroek djadi Enko poenja Dji Nio, besok pagi kita orang misti lantes pin-da dari ini tempat, kita orang tjari satoe tempat jang dingin, saja rasa kota Malang ada paling soeroep boeat liwatin kita poenja tempo dan da-petken itoe kesenangan, sebagi sepasang peng-anthen, sebagimana jang Enko soeda ketemoein di kreta api.“ kata Dji Nio sambil senderin ke-palanja di dada saja.

„Akoer, saja moefaket sekali, dengen begitoe kita orang seperti djoega idoep di Sorga.“

**

Beberapa hari berselang kita orang soeda ber-diam di Malang di sala satoe hotel jang sopan.

Malang ada satoe kota jang terkenal dengen hawanya jang sanget njaman, dimana ada djadi tempat kediamannja orang-orang hartawan, orang Militair dan Ambtenaar jang pensioen, boeat djadi lebi trang bagi pembatja, itoe kota bole di oepamaken seperti di Batavia poenja Buitenzorg, begitoe Soerabaja soeda merasa bangga dengen itoe kota.

Djoestroe kamar dimana tempat jang saja ting-galin ada berhadepan dengan Fontain aer dari itoe hotel, dengen doedoek di galerij depan dari saja poenja kamar jang memang ada disediaken medja dan krosi peranti tetamoe doedoek makan angin, saja bisa pandang itoe aer mantjoer seperti djoega di Pasar Gambir.

Saja sengadja kenangken saja poenja pikiran sebagi djoega saja lagi idoep di Paradise dengan saja poenja Dji Nio, itoe bidadar jang baek dan manis boedi.

Pada soeatoe hari selagi saja reba di krosi pandjang, Dji Nio poen laloe toeroet doedoek di samping saja, sambil senderin badannja di saja poenja dada, hingga dengen begitoe moeka saja dan moekanja djadi berhadep-hadepan.

Saja pandang moekanja dengen pengrasahan jang tida bisa bosen, poen Dji Nio bales memandang pada saja, sampe ini lelakon maen pandang-pandangan djadi berachir dengen doewa-doewa djadi tertawa berkakakan.

„Apa memangnja Enko baroe kenal pada saja, maka Enko misti memandang sampe tida bisa soeda.“ kata Dji Nio dengen kasi toendjoek senjoem jang manis, hingga ia poenja doewa baris gigi jang poeti-bersi serta toemboenja ada sanget rata, seperti Moetiara jang diaoter rapi oleh toekang mas.

„Oh, Dji Nio kekasihkoe jang manis dan baek boedi, itoe pernjaoetan soeda ada didalem hati sendiri, kita orang jang soeda idoep broentoeng sebagi soewami istri soeda berdjalan ampit satoe minggoe, saja soeda bisa alpaken di loear kepala dari Dji Nio poenja diri dari kepala sampe di kaki, maka saja soeda memandang dengen tida merasa poeas, saja anggep Dji Nio sebagi saja poenja Moestika, jang ~~saja~~ bisa banggaken di mata orang, bahoewa saja poenja moestika tida kala bersaing dengen bidadari - bidadari dari mana djoega, djarang ada orang prampoean jang

mempoenjai ketjantikan dengen graad jang begitoe tinggi dan mempoenjai potongan badan jang lemes serta ramping. Oh, Dji Nio djan-toeng hatikoe, saja sajang dan tjinta lebi dari saja poenja diri, kapan Dji Nio misti kena terrampas oleh laen lelaki, biar bole djadi mati, saja tentoe nanti lakonin. Soenggoe heran, heran sekali, bagimana Dji Nio jang moeda dan tjantik dan berboedi sampe misii bertjere 16 kali.“ begitoe saja soeda kata di hadepannya saja poenja kekasih. (Ja, memang begitoe lelaki kaloe soeda gila sama pipi litjin soeda tida sajang dijwanja. Letter-zetter H. L. Moe.)

„Demi kehormatannja saja poenja leloehoer, saja bersoempa dihadepan Enko, biar saja poenja diri tida slamet, kaloe saja ada pake hati jang serong, saja soeda ichlas seraken saja poenja njawa di tangan Enko, sebegitoe lama saja masi idoep di ini doenia. Asal Enko masi soeka pada saja, soeda tentoe saja poenja diri Enko jang poenja, boeat bikin Enko poenja hati djadi lebi tetep dan tida berkwatir, saja perloe misti tjeritaken saja poenja hikajat, soepaja Enko bisa dapet taoe dengen trang dari saja poenja per-

nikahan jang pertama kali sampe pada saja poenja pertjerehan jang ka anam blas kali, jang saja bisa bilang bahoewa itoe semoewa pertjerehan boekan terbit dari saja poenja kehendakan dan djoega boekan djadi saja poenja kesalahan.“

„Nona poenja hikajat pengidoepan soenggoe ada sanget gandjil, soeda tentoe kaloe nona tida boeat halangan saja soeka sekali denger Dji Nio poenja penoetoeran.“ kata saja sambil pegang tangannya, jang ketjil molek.

Dengen sekoenjoeng koenjoeng saja dapat liat ia poenja aer mata melele dengan deres di pipinjang litjin dan napasnja kedengeran djadi lebi memboeroe, sedeng boeah dadanjang jang montok keliatan berombak, saja taoe ia boekan maen politiek seperti saja soeda berboeat pada dirinja, sebab ia toch soeda taoe bahoewa saja ada sanget tjinta padanja.

„Oh, Dji Nio jang manis dan baek boedi, saja minta nona djangan tjeritaken lagi nona poenja hikajat jang membawa kesedihan dan membikin nona poenja hati djadi loeka kombali, itoelah tida perloe boeat saja, lebi baek kita bitjaraken laen hal jang bisa membriken kesenangan dan

kegirangan.“ kata saja sambil pelok dan tjin tin ia poenja aer mata dengan saja poenja sapoe tangan.

„Saja poenja kesedihan sekarang tjoema di loear sadja, inilah memang sedjamakna boeat saja jang soeda banjak rasaken pengidoepan di doenia sebagi berdoeri, tapi itoe kesedihan aken lantes djadi linjap sebegitoe lekas saja soeda tjeritaken saja poenja hikajat, saja poenja aer mata ada saoepama oedjan jang sering basaken saja poenja pipi, tapi itoe aer mata ada seperti penawar boeat bikin lega saja poenja hati jang pepet. Enko perloe misti denger saja poenja pengidoepan di wakoe doeloe, soepaja Enko taoe trang bagimana itoe anam blas kali pertjerehan soeda terdjadi, saja rasa djoega kaloe ada jang hendak bikin satoe tjerita ini ada lebi baek lagi boeat saoemoemna bagi nona-nona Tionghoa jang modern, soepaja di kemoedian hari kapan ia orang soeda bisa berdjodo dengan soewami jang baek dan jang maoe goeloeng tangan badjoenja boeat belaken pengidoepannja dalam roema-tangga, ia orang djadi bisa merasa broentoeng dan poeas dengan marika poenja soewami.

Kerna orang prampean jang tjerewet dan merasa koerang trima, atawa jang maoe kelembengken dadanja dan maoe dapatken kesenangan jang meliwinat wates, nanti aken djadi menjesel di blakang kali. Saja poenja diri jang soeda mendjadi korban, sama djoega Ong Tjiauw Koen, maka seberapa bole jang maoe membri nasehat, sekalipoen saja poenja moesoe, saja tida senang meliat ia poenja nasip toeroet seperti saja poenja peroentoengan jang begitoe tjilaka.

Sekarang dengerlah :

Pertjerehan jang pertama kali.

Taon 1913 ada satoe peringatan jang selaloe masih berbajang di mata saja, maski itoe koetika soeda berselang anam blas taon, toch saja masih bisa inget dengen baek, seperti djoega itoe hal baroe terdjadi di waktoe kemaren.

Sekalipoen saja poenja koelawarga soeda idoep dengen serba miskin, tapi semoewa rasaken pengidoepan ada senang dan broentoeng penoe dengen harepan baek boeat di kemoedian hari.

Saja poenja ajah ada djadi toekang klontong jang setiap hari dengen memikoel ia poenja

dagangan pergi mendjoealan ka koeling kota, itoe pakerdahan jang begitoe brat, ia tida rasa ken sama sekali, di waktoe sore kapan ia soeda poelang abis mendjoealan, oewang kaoentoe-ngannja jang loemajan djoega ia soeda seraken di tangannja saja poenja iboe, boeat ongkos pengidoepannja saja poenja familie.

Saja poenja iboe jang mengarti bagimana soesa dan tjape saja poenja ajah soeda mentjari itoe oewang maka ia seberapa bole soeda berlakoe sanget himat, barang jang ia rasa tida perloe, ia tida beli sama sekali, dengen begitoe ia djadi soeda bisa poenja oewang simpenan jang berdjoembla sampe beberapa ratoes roepia, kadang-kadang di waktoe saja poenja ajah perloe pake oewang contant boeat beli barang jang ia bisa dapet oentoeng bagoes, ia soeda pindjem oewang simpenan ia poenja iboe.

Oh harepan ada bartjak boeat saja poenja familie bisa sadja senang, tjoema itoe harepan ada tinggal harepan sadja, boeat orang jang tida mempoenjai peroentoengan bagoes.

Tatkala itoe saja baroe beroesia tiga blas taon boeat anak anak prampean orang-orang jang mam-

poe, kaloe soeda beroemoer seperti saja soeda di pingit, orang soeda tida bisa liat lagi anak prampoean tanggoeng di tengah djalan, tapi boeat saja ada berbeda, saja anaknya orang miskin djoega saja poenja iboe jang bisa mengimbangin tenaganja saja poenja ajah, pasti ia tida maoe berlakoe begitoe royal boeat piara boedjang, maka terpaksia djadi saja jang misti pergi moentjang-mantjing ka waroeng boeat bli barang-barang jang mendjadi keperloean dapoer.

Tempo-tempo saja merasa djenga djoega, kaloe saja inget bahoewa saja poenja diri soeda besar, masi soeka pergi ka waroeng.

Gang Dato begitoe ada mendjadi tempat tinggalna saja poenja koelawarga, jang idoep sama djoega tikoes didalem lobang, kerna itoe gang ada sanget sempit, dimana penoe dengen roema petak jang ketjil atawa lebi soeroep lagi kaloe di kata Gang Miskin, sebab orang jang ada oewang soeda tentoe tida aken tinggal di itoe roema petak jang sewanja satoe boelan tjoema f 4.—

Dari Gang Dato boeat pergi di waroeng, saja misti liwatin Pasar Glap, sampe di oedjoeng

gang Tjaij Ho disitoe baroe ada waroeng.

Pasar Glap ada satoe straat jang lebi besar di tengah-tengah terapit dengen gang-gang jang ketjil di ampat pendjoeroe, jang bisa teroes ka Tongkangan, Kongsi Besar, Petekoan, dan Djilakeng.

Di satoe gardoe jang berada di Pasar Glap djoeroesan ka Gang Tjaij Ho dan Gang Dato, ada mendjadi tempat berkoempoelnja anak-anak lelaki, jang soeka memaan di itoe tempat.

Kapaa saja lagi liwat di deket itoe Gardoe. itoe anak-anak lelaki soeda godain saja dengen berkata, „Oeda gede loe kawin sama goea ja.“

„Ach dia engga maoe sama loe, dia soeka sama goea.“ berkata laen anak lelaki.

Maski saja soeda delikin dan boeangin loeda, toch tra oerang itoe anak-anak bengal masi teroes soeka godain pada saja.

Lantaran djengkel saja soeda mengadoe pada saja poenja iboe, tapi dengen mesem saja poenja iboe soeda menjaoet, „Kaloe sampe itoe anak-anak soeka godain padamoe, sebab kau ada mempoenjai paras jang tjantik, kau bole troesa ladenin, misti inget kita orang tida sanggoep

boeat piara boedJang.^{"sad soetien ud jang mampoe"}
Tapi beberapa hari kemudian, salah satu dari itoe anak-anak bangor, yang saja kenal ada anaknya saorang hartawan yang mempunyai roema petak di Gang Dato, tempat saja tinggalin, soeda brani pelok dan tjoemin pada saja.

Saja tjoema brontak boeat lepaskan saja poenja diri dari pelokannya, tapi saja tida brani memaki atawa poekoe padanja, sebab saja poenja iboe soeda pesen, kapan saja brani lawan padanja, pastilah saja poenja koeiwarga akan di oesir dari itoe roema petak.

Dengan sigra saja laloe poelarg masoek didalam kamar dimana saja soeda menangis dengan sedi, mengingat peroentoengan jang djelek dari saorang miskin, boekan sadja misti idoep sengsara malahan misti manda kasi drti saja diboeat poenja soeka dari fihak orang hartawan.

Saja sering berpikir djoega, sedeng doenia ini ada siang dan malem, begitoe djoega orang poenja peroentoengan, senang dan sengsara, tapi kenapatah nasipnya saja poenja koelawarga selaloe sengsara sadja, saban Tjeit atawa Tjapgo kaloe saja pasang hio pada Thian jang Maha

Kwasa, selalaoe bermoeahoem, soepaja saja poenja ajah bisa lekas mendjadi saorang jang mampoe.

Biar bagimana soedjoet djoega adanja saja poenja permoeahoenan, toch tra oeroeng tida bisa kesampean, malahan seberapa boelan kemoedian, saja poenja ajah lantaran pakerdjahannja terlaloe brat, ia telah djato sakit.

Oh, peroentoengan, peroentoengan, kenapa selaloe glap sadja di fihak koelawargakoe, laen orang dari toekang klontong sampe bisa boeka toko tjita jang besar, kaloe saja berkata begitoe boekan sekali saja maoe mengiri dengan laen orang poenja peroentoengan jang bagoes, tjoema saja seselin dengan nasipnya saja poenja ajah jang begitoe boeroek.

Beberapa boelan ia soeda reba di pembarangan, oewang simpenan iboekoe soeda abis di pake boeat berobat, malahan barang dagangan soeda didjoel dengan harga moera jang oewangnya misti di pake boeat ongkos, keada'an financien dari saja poenja koelawarga boekan bertamba menjadi lebi back, malahan merosot menjadi lebi abis.

Maskipoen soeda menjadi abis-abisan boeat ongkos obatin ajahkoe, toch ia poenja penjakit masih

Boekoe Jaya

blon bisa semboe djoega, semingkin hari ia poenja kemoedian di boengkoes sama daon pisang, penjakin jadi semingkin brat, kemoedian ia laloer baroe di pepes.)
tarik napas jang pengabisan, dengan tinggalin iboe dan saja dalem kesangsaran.

Iboekoe jadi sangat djengkel dan tida berdaja sebab ia soeda tida mempoenjai oewang samasekali boeat bli peti dan ongkos koeboer, ia dan saja tjoema tangisin dengan sedi di samping maitnya.

Baek djoega ada beberapa sobat-sobat dari ajahkoe, jang dapet liat kita orang poenja keada'an jang sangat miskin, dengan kemoerahan hatinya sendiri, soeda koempoelin oewang kira-kira seratoes roepia lebi jang soeda diseraken di tanganja saja poenja iboe.

Begitoelah itoe oepa-tjara pengoeboeran dengan setjoekoep-tjoekoepnja soeda di atoer.

Satoe boelan kemoedian boeat melawan kangsarahan, saja terpaksa misti pergi mendjoealan koewe - koewe dengan tenteng rantang, masoek dimana roema-roema orang diwaktoe pagi, di proegel pada saja poenja diri, tapi itoe waktoe sore saja mendjoealan otak-otak. (Jaitoe hal saja tida brani njataken didepan ibokoe, ikan tengeri jang di toemboek sampe aloes di sebab saja slempang ia nanti djadi lebi djeng-tjampoerin santen, telor, garem dan daon bawang kel lagi, kerna saja sering liat ia poenja koelit

Dari oewang keoentenganja bisa djoega di pake boeat ongkos roema tangga meliwinati hari.

Di itoe waktoe saja ampir masoek dalem itoe-sangan satoe gadis, saja, poenja koewe dan otak-otak selaloe lakoe dan abis sadja, sebab banjak lelaki jang gila basa soeka membli saja poenja barang dagangan, tjoema dengan maksoed boeat adjak maen moeloet dan bertjanda pada saja, tapi saja tida maoe kasi hati, seringkali saja misti katain padanja jang soeda berlakoe terlae tjeriwis dengan brani pegang saja poenja pipi.

Saban hari jadi saja soeka boeat pikiran, jang saja poenja diri sebagai satoe gadis, merasa tida pantes boeat pergi mendjoealan, dan ada sangat berbahaja, sebab saja slempang bole djadi di satoe waktoe kaloe kebetoelan kena ketemoe dengan orang lelaki jang soeda nekat, ia nanti dimana roema-roema orang diwaktoe pagi, di proegel pada saja poenja diri, tapi itoe waktoe sore saja mendjoealan otak-otak. (Jaitoe hal saja tida brani njataken didepan ibokoe, ikan tengeri jang di toemboek sampe aloes di sebab saja slempang ia nanti djadi lebi djeng-tjampoerin santen, telor, garem dan daon bawang kel lagi, kerna saja sering liat ia poenja koelit

Sp. M. H. S.

Boekoe Djoega.

mata djadi mera, seperti orang bekas abis nangis
Sampe achirnya telah dateng satoe entjim jang
melamar pada diri saja.

Saja tjoema di kasi taoe bahoewa saja poenja
diri soeda di lamar orang, dengen zonder dape
taoe lagi pada siapa saja aken menika, sebag
satoe gadis saja djoega merafa maloe moest
madjoeken pertanjahan, jang boekan sepantesna
di oetjapken oleh satoe anak prawan boeat di in
waktoe.

Apa lagi memang saja masih bodo sekali, saja
tida taoe apa adanja perhoeboengan antara soe-
wami-istri, tjoema saja poenja iboe kata, kapar
saja soeda kawin, ia djadi bisa andelin pada
diri saja, dan saja bole teroes mendjoelan lagi

Beberapa hari kemoedian saja liat itoe entjin
soeda dateng kombali di roema saja denger
membawa satoe tjekel oewang kertas, saja tida
mengarti, bagimana itoe entjim begitoe baek hat
soeda kasiken itoe oewang begitoe banjak pada
iboekoe.

Koetika ia soeda brangkat poelang, baroe iboe
koe kasi mengarti bahoewa itoe entjim baroesa
soeda seraken oewang anter pandjer (Mas Kawin

boeat saja poenja pernikahan, jang aken terjadi
dalem tempo doewa minggoe lagi, moelai dari
itoe hari saja poenja iboe soeda mlarang boeat
saja pergi kloear lagi.

Djadi tegesna laen-laen gadis soeda misti
terpingit boeat beberapa taon baroe kloear pintoe,
tapi boeat saja tjoema doewa minggoe sadja,
rasaken itoe atoeran koeno.

Toekang gosok gigi poen soeda dipanggil
oleh iboekoe, dimana saja rasaken ngiloe sekali
waktoe saja poenja gigi dibikin rata dengen batoe
gosokan, maski itoe toekang gosok gigi soeda
soeroe saja pelok bantal goeling boeat menahan
sakit, toch tra oeroeng saja poenja badan, soeda
djadi panas dingin.

Dengen tjetep saja poenja hari kawin soeda
ampir sampe, di waktoe hari boemboe dan po-
tong ajam ada dateng banjak tetamoe jang kon-
dangan.

Di itoe hari saja soeda diriasin dengen pake
badjoe taboer dan konde boender, entjim-entjim
jang dateng kondangan semoewa pada poedji
saja poenja ketjantikan, tapi kemoedian saja liat
ia orang soeda bitjara bisik-bisik, jang saja tida



bisa dapet denger apa marika lagi omongin.

Di waktoe hari kawin, pat-im soeda di tioep tempo saja lagi tjio-tauw, makan doewablas mangkok, sodja iboekoe dan aboe leloehoer semoewa saja soeda lakoeken dengen sendirian sadja, sedeng saja sering liat laen-laen penganten soeda lakoeken itoe oepatjara pernikahan dengen berdoewa, djadi satoe pasang lelaki dan prampoean.

Tapi lantaran saja masih bodo, djadi saja pikir barangkali sebab saja ada anaknya orang miskin, maka saja soeda misti kawin dengen sendirian sadja.

Waktoe lohor, kombali emma tjomblang soeroe saja sodja lagi pada iboekoe dan aboe leloehoer kemoedian baroe pada sekalian tetamoe.

Dengen di anter oleh ema tjomblang dan doewa kiateng, saja di adjak naek di satoe kreta koeda besar, jang memang soeda menoenggoe dari tengahari.

Sedari saja mendjelma di doenia, baroelah itoe hari saja rasaken naek kreta koeda besar, sebab biasanya saja sering djoega naek kahar balon (veer) jang tinggi.

Itoe kandaran jang di tarik oleh sepasang koeda besar, soeda di kasi lari dengen kentjeng di sepandjang straat-straat jang saja blon perna liwatin, sampe achirnya itoe kreta masoek didalem satoe roema gedong jang indah.

Koetika itoe kreta soeda brenti, emma tjomblang laloe pimpin saja poenja tangan adjak toeroen dari itoe kandaran jang di iringken oleh itoe doewa kiateng.

Satelah saja berdjalan sampe di pertengahan depan dari itoe gedong, saja dapet liat satoe empe jang koemisnja soeda poeti, lagi doedoek di satoe krosi gojang.

Kendati di itoe waktoe saja ada pake Pat-siang-ko, tetapi saja masih bisa dapet kenjatahan bahoewa itoe empe ada melirik pada diri saja.

Emma tjomblang laloe soeroe saja pasang hio doeloe di medja aboe, kemoedian ia pimpin lagi saja poenja tangan soeroe saja sodja pada itoe empe sambil berkata, „Ini baba besar.“

Saja poenja diri bole di oepamaken sebagai satoe boneka jang bisa menoeroet prentanja itoe emma tjomblang.

Tida seberapa lama berselang dari roewangan



dalem telah kloear sarombongan orang, lelaki prampoean dan anak-anak, ia orang laloe dateng samperin pada saja dengan berkiong tjoie.

Itoe emma tjomblang barangkali soeda kenal betoel pada itoe familie dari itoe gedong, maka ia soeda bisa seboetken dengan individual, ini baba gede, ini baba ketjil, ini njonja mantoe gede, ini njonja mantoe ketjil, ini anakna baba gede, ini anakna baba ketjil.

Mendenger itoe oetjapan saja poenja diri rasanja seperti lagi melajang-lajang dengan menda-dak saja rasaken saja poenja diri soeda djadi toewa boeat bebrapa poeloe taon, kerna saja soeda mempoenjai poetra, njonja mantoe dan tjoetjoe, dalem hati saja berpikir tentoe tida sala lagi, saja misti djadi istrinja itoe empe.

Sahabisnja semoewa orang dalem itoe gedong soeda djalanken peradatan pada saja, marika laloe tinggalken pada saja, emma tjomblang laloe adjak saja masoek dalem satoe kamar jang inda serta di perabotin serba lengkep, dengan medja toilet jang bagoes dan satoe randjang dari koeningan jang mahal harganja.

Di itoe kamar saja poenja pakean penganten

di boeka, toekang rias laloe preksa dengen teliti matanja itoe semoewa barang periasan, kemoe-dian ia laloe simpen dalem tromolnjia dan brangkat poelang dengen itoe doewa kiateng.

Sebagi toekaraninha, saja di kasi pake badjoe kebaja renda dengen kaen Pekalongan.

Tida bebrapa lama poelah itoe empe soeda masoek dalem itoe kamar, Emma tjomblang laloe soeroe saja sodja lagi padanja.

„Doedoek.“ berkata itoe empe jang laloe ambil tempat doedoek berhadep-tadepan pada saja.

Saja merasa kikoek sekali, sebab saja blon biasa berdiam di satoe kamar dengen orang lelaki, sedeng saja lagi kebingoengan, saja liat itoe emma tjomblang berdjalan kloear. Saja maoe kaokin boeat panggil ia balik aken temenin pada saja, rasanja saja poenja moeloet seperti terkan-tjing perkatahan soeda sedia tapi soesa di oe-tjapin.

Saja poenja hati rasanja maoe menangis.

„Nona baek-baek tinggal disini rawatin Empe ja.“ kata itoe aki-aki sambil awasin saja poenja moeka.

Dalem kebingoengan saja soeda menjaoet sem-barangan sadja, sebab saja tida taoe apa jang misti baiasa-in pada itoe aki, begitoe saja soeda kata, „Saja baba besar.“

„Eh, eh djangan panggil ba besar, kaloe boedjang bole pake itoe panggilan, kata sadja empe.“ begitoe itoe aki soeda adjarin pada saja dengen mesem.

„Saja pe.“ begitoe saja soeda menjaoet lagi menoeroet ia poenja adjaran.

„Kaloe nona bisa mendenger kata, Empe bikin nona djadi broentoeng.“

„Trima kasi pe.“

Saja taoe saja poenja diri jang miskin, maka saja anggep saja masoek dalem itoe gedong dengan bekerdja sebagai satoe djoerjoe rawat pada itoe empe, apa sadja jang ia prenta, saja misti lakoeken.

Ia merasa sajang dan kesian pada saja, di loear taoenja ia poenja anak-anak ia soeka kasiken saja banjak oewang, jang sampe berdjoebla ratoesan, ia soeda bilangin djoega bahoewa itoe oewang baek di simpen oleh iboekoe, maka wak-toe saja poenja iboe dateng tengokin, saja lalo-

seraken itoe semoewa oewang di tangannja. Brapa boelan kemoedian, memiang itoe empe ada poenja penjakit „Goela“, satoe penjakit jang sering menjerang pada orang hartawan, begitoe ia poenja penjakit soeda djadi sanget brat.

Koet ka ia ampir maoe menoetoep mata, ia telah berkata lagi, „Empe bilang banjak trima kasi jang nona soeda rawatin empe dengen betoel, kaloe empe soeda engga ada di ini doenia, nona bole poelang lagi ka roema iboe nona, maski nona soeda kawin sama empe, toch nona masih djadi satoe gadis jang soetji, maka empe harel sadja kemoedian hari nona bisa dapet pa-sangan jang setimpal.“

Sahabisnya oetjapken itoe perkatahan ia laloe raba-raba dimana bantal kepala, ia kasi kloear satoe lembar oewang kertas dari f 1000.- seraken di tangan saja.

Saja atoerken banjak trima kasi boeat itoe pembrian.

Begitoe saja soeda tangisin dengen sedi wak-toe saja dapet kenjatahan bahoewa itoe empe telah poetoes djiwa.

Saja merasa menanggoeng ia poenja boedi

jang sanget besar, sebab ijoema namanja sadja saja menika pada itoe empe, tapi itoe pernikahan soeda bisa angkat semoewa kesengsarahannja saja poenja iboe.

Sasoedanja abis balik-toh, saja laloe permisi poelang ka roemanja saja poenja iboe.

Tadinja saja poenja anak-anak kwalon, maoe tahan soeroe saja tinggal teroes di itoe gedong, tetapi ia orang poenja istri-istri soeda tjemboeroein pada diri saja.

Begitoelah ada achirnja saja poenja kawinan dan pertjerehan pertama kali.

Pertjerehan jang ka doewa kali.

Dengen ringkes saja soeda poelang kombali di Gang Dato, dengen saja poenja kantong ada padet sama oewang kertas.

Orang loear soeda bisa doega dengen djitoe sekali dari saja poenja perkawinan dengan itoe empe.

Saja sendiri sampe merasa heran bagimana orang loear bisa taoe apa jang soeda terdjadi atas diri saja pada itoe empe.

Bole djadi djoega dari boedjang-boedjang jang

soeda tjeritaken saja poenja hal, kaloe tida begitoe, moestahil ia orang bisa dapet taoe.

Satoe boelan kemoedian, kombali telah dateng beberapa entjim-enjim melamar pada diri saja.

Ini kali saja poenja iboe tida pegang resia lagi, dengen teroes trang, ia soeda kasi taoe bahoewa saja poenja bakal soewami, ada satoe pamoeda boekan seperti doeloean satoe empe-empe.

Begitoe pada soeatoe hari saja poenja iboe telah berkata, „Kau bakal merasa sanget broentoeng dengen kau poenja soewami jang sama moedanja, kita orang miskin memang lebi baek trima sadja nasip menoeroet takdirnja Allah.“

Ini oetjapan saja selaloe inget dan tida bisa loepaken.

Perdamian telah dibikin, dimana saja poenja bakal mertoewa maoe djoega saja berpakean setjara penganten, dengen begitoe saja djadi pake itoe pakean boeat ka doewa kali.

Kaloe di inget, laen-laen gadis biar bagimana hartawan djoega tjoema bisa pake itoe pakean penganten boeat satoe kali sadja, dalem ini hal saja djadi lebi menang satoe kali.

Apa lagi saja poenja bakal soewami ada toe-

roenan Kapitan, djadi di itoe kali saja boekan bagoes dari doeloean, diatas tenda kreta ada pake pakean penganten biasa, tapi Hong Kwa diriasin dengan kembang-kembang kaen, koesir jang sering di boeat banggahar bagi orang pram dan toekang koeda ada berpakean costum jang poean.

Di waktoe hari kawin, saja soeda lakoeken Koetika saja doedoekin itoe kreta penganten oepatjara dengen berdoewa sama saja poenjang begitoe bagoes, saja rasanja seperti satoe soewami baroe, dimana saja djadi dapat liat banjonja toewan tanah.
hoewa itoe perdjaka ampir tida mempoenjai te- menarik kreta penganten, sebab koesir ada tahan naga lagi, menoeroet adjarannja emma tjom blang, apa lagi kaloe ia misti sodja-koei, saja lesnja dengen kras, hingga itoe sepasang bi soeda lama tekoek dengkoel, tapi ia dengen meringis-ringis baroe bisa berboeat seperti saja, sepatang berlari sama djoega lagi bernandak di mait.

Beberapa kali ia soeda doedoek mengaso dengan napas sengal-sengal, saja kira memang oemoemna penganten lelaki tida koeat pake itoe pakean Boantjoe jang komprang dan berat, seperti djoega penganten prampean kebanjakan tida sauggoep djoendjoeng kembang taboer ter-laloe lama.

Sahabisnja djalanken oepatjara di roema saja, saja laloe ikoet pergi ka roemanja.

Ini kali kreta jang saja doedoekin ada lebi

bagoes.

Sementara itoe sepasang koeda besar jang menarik kreta penganten, sebab koesir ada tahan

lesnja dengen kras, hingga itoe sepasang bi- sepatang berlari sama djoega lagi bernandak di sependjang djalanan raja.

Koetika soeda ampir deket sampe di roema penganten lelaki, saja dapat liat ada dipasang tetarep dengen oedjoeng sebla kiri dan kanan ada panggoeng muziek dan najoep, di itoe tempat soeda padet dengen tetamoe dan orang-orang jang menonton.

Boom dan petasan laloe di pasang, sebagai tanda bceat samboet datengnja penganten.

Didepan tetarep ada berdiri saja poenja mer-toewa lelaki dan prampean, sementara saja poenja Nio ada pegang satoe nenampan jang terisi kembang, bras koening dan oewang.

Satoe djongos soeda berdiri menoenggoe sam bil pegangin satoe pajoeng soelam model koeno

Koetika kreta penganten brenti didapen tetarep penganten lelaki laloe toeroen lebi doeloe denger di pegangin oieh emma tjomblang, kerna roepanja ampir ia tida koeat bawa ia poenja dir sendiri, kemoedian ia laloe menjodja pada saja sebagai tanda boeat mengoendang saja masoek dalem roemanja.

Saja poenja mertoewa prampean laloe sebar searin itoe kembang bras koening dan oewang hingga banjak anak-anak dan boedjang-boedjang jang lagi menonton pada bereboet poengoetit itoe oewang.

Sala satoe dari antara itoe orang-orang soeda menoebroek pada penganten lelaki, hingga ia ampir djadi djato.

Saja poenja mertoewa lelaki telah djadi sangg goesar laloe oesir - oesirin itoe semoewa orang di soeroe minggir, baroe saja dapat djalan boeat masoek ka dalem.

Sasoedanja sodja pada sekalian tetamoe, emma tjomblang laloe adjak ka pertengahan, dimana ada medja Sam-Kaij boeat djalanken peradatan

pada saja poenja kadoewa mertoewa dan sanak familie, dengen dapet oewang teepaj.

Boeat saja maski misti sodja koei sereboe kali, barangkali saja masih bisa lakoeken itoe pakerdjahah dengen gampang, tetapi saja kesian pada saja poenja soewami, baroe satoe - doewa kali koei sadja, ia soeda djato doedoek dan teroes djadi pangsan, kerna hawa di itoe roewangan ada sanget panas dengen banjak orang jang menonton.

Doktor laloe di panggil dateng dengen sigra.

Tida beberapa lama poelah saja dapet denger dari toekang rias, bahoewa itoe penganten lelaki telah moentaken banjak dara, hingga ia sampe tida koeat bangoen lagi.

la ada di taro di kamar jang terpisa, sememtara saja ada di kamar penganten dengen di roeboengin sama anak-anak prampean.

Dalem hati saja berkata, kenapa saja poenja peroentoengan sampe begitoe sial, pertama saja soeda kawin sama empe-empe, kadoewa saja poenja nikahan saoepama djoega saja soeda kawin dengen mait.

Kesedihan dan penjeselan semoewa soeda

berkoempoei djadi satoe.

Kerna sakitnya saja poenja soewami ada bebaekan anaknya, maka dengan tida membantaa gitoe brat tiga hari sahabisnya kawin ia telahsaja menoeroet trima itoe lamaran. wafat.

Tiga boelan kemoedian saja poenja mertoewaja tjoema maoe rajaken itoe oepatjara perkaprampoean laloe anterin saja kombali ka sajawanin dengen sepi boeat menarik ongkos, tapi tra oeroeng ia soeda seraken mas kawin f 500. —

Kaloe saja poenja iboe meliat saja poenja ae di tangan iboekoe. moeka koesoet dan djengkel, ia selaloe soekabriken hiboeran, atawa adjak saja melantjon ka sana sini.

Doewa boelan kemoedian kombali telah da ijepet soeda sampe, hingga saja kombali misti teng satoe entjim dengen naek koeda kreta, dan pake itoe pakean penganten boeat ka tiga kalinya, berpakean mas-inten jang sanget reboe memisebetoelnya tida ada satoe gadis jang bisa pake nang pada saja poenja diri.

Sebetoelnya saja soeda maoe bilangin padanak prampoean jang mempoenjai peroentoengan saja poenja iboe boeat tampik sadja ia poenjabegitoe sial dan tjilaka seperti saja. lamaran, kerna saja pikir saja poenja deradjad. Koetika saja dianter ka roema penganten lelaki, jang renda bagimana bisa djadi setimpal dengen saja liat di roema mertoewa saja tida ada barang itoe njonja jang hartawan.

Seblonnja saja bisa oetjapken itoe omongan kali orang jang mendjadi saja poenja soewami saja poenja iboe soeda bisikin pada saja, trimaada ia poenja anak poengoet, maka ia soeda sadja kau poenja nasip, barangkali kau bolesajang boeat kloearken banjak oewang, dalem djadi broentoeng.

Saja taoe satoe iboe selaloe pikirin boeat ke-

itoe entjim ada bilang pada iboekoe bahowea

tra oeroeng ia soeda seraken mas kawin f 500. —

Pertjerehan jang ka tiga kali.

Hari kawin jang soeda di tetepken, dengen Hoa-Koen sampe tiga kali, djoega tida ada satoe

sebetoelnya saja soeda maoe bilangin padanak prampoean jang mempoenjai peroentoengan

saja poenja iboe boeat tampik sadja ia poenjabegitoe sial dan tjilaka seperti saja. lamaran, kerna saja pikir saja poenja deradjad. Koetika saja dianter ka roema penganten lelaki, jang renda bagimana bisa djadi setimpal dengen saja liat di roema mertoewa saja tida ada barang itoe njonja jang hartawan.

Seblonnja saja bisa oetjapken itoe omongan kali orang jang mendjadi saja poenja soewami saja poenja iboe soeda bisikin pada saja, trimaada ia poenja anak poengoet, maka ia soeda sadja kau poenja nasip, barangkali kau bolesajang boeat kloearken banjak oewang, dalem pernikahannja ia poenja poetra.

Sahabisnja djalanken peradatan, saja laloe danter ka kamar penganten, baroe sadja saja doe-doeck blon bebrapa lama, penganten lelaki laloe masoek dalem kamar dengen tingka lakoe tjeriwiis ia laloe doedoek sambil awasin pada saja.

„Nona, nona, ini malem tidoer sama Enko ja.“ seraja oetjapken itoe perkatahan ia laloe pelok saja poenja leker, maski di itoe kamar ada toe-kang rias dan emma tjomblang, ia soeda brani berlakoe begitoe tida taoe maloe.

Saja poenja hati djadi merasa sanget mendongkol, tapi saja tida brani berkata apa-apaboeat oecesir padanja.

Dengen mendadak saja poenja aer mata me-noetjoer sanget deres, kerna saja poenja hati merasa piloe sekali menginget saja poenja pe-roentoengan jang begitoe sial, ada poenja soewami jang tida taoe maloe.

Pada waktoe dahar nasi malem, satoe soep nasi jang masoek di moeloet saja, saja rasaken seret sekali, djika saja tida bantoe toelak dengen minoemin aer, pastilah itoe makanan tida bisa liwat di saja poenja tenggorokan.

Saja berdiam di itoe roema sama djoega di

Noraka, kaloe bole saja maoe soeroe saja poenja iboe kombaliken oewangnja f 500. – soepaja saja poenja diri bole merdika kombali.

Djem sembilan malem saja poenja mertoewa prampoean laloe anter saja ka dalem kamar penganten, saja tida brani menoelak atawa membanta ia poenja prenta.

Tapi didalem kamar saja tida brani rebaken saja poenja diri, maski saja rasaken badan saja sanget tjape, saja doedoek sadja di satoe krosi jang ada di itoe kamar.

Tida lama kemoedian si gila masoek, dengen tida mengenal atoeran, ia soeda djembrek saja poenja pipi sambil berkata, „Soeda malem kenapa nasi blon maoe tidoer.“

Saja sampok tångannja dengen niatan maoe bertreak, kerna saja merasa serem sekali padatoe soewami, atawa lebi senang kaloe saja bilang si Gila.

Ia laloe betot dan sentak saja poenja tangan hingga ia ampir ketoebroek randjang.

„Djangan Enko begitoe kasar, saja boekannji prampoean soendel.“ kata saja sambil deliki padanja.



Dengen roepa jang boeas ia laloe goedjeng pada saja, hingga satoe pergoletan telah terjadi, saja taoe saja poenja tenaga tida bisa lawan pada tenaganja, maka saja laloe bertreak minta toe-loengan.

Djoestroe pintoe kamar tida di koentji, saja poenja mertoewa prampean laloe masoek dan maki-in pada anaknya.

Saja laloe djongkok menjemba minta kemoe-rahan hatinja saja poenja mertoewa prampean bahoewa saja tida brani berdiam lagi dalem itoe kamar.

Lantaran kesian pada diri saja, maka ia dijadi loeloesken djoega, kasi saja satoe kamar dengen di temenin sama satoe boedjang piampoean.

Dari itoe boedjang saja dapet taoe bahoewa si Gila itoe ada saorang bantji, maka ia poenja kelakoean sampe begitoe boeas.

Besoknja saja laloe mengadep lagi sama saja poenja mertoewa boeat minta di anterin poelang ka roema saja poenja iboe.

Sebab ia liat jang saja tida soeka di boeat permaenan oleh si gila, dengen terpakaia laloe soeroe boedjang prampean anterin pada saja tinggaiin ada f 15. - roepia satoe boelan, tapi

Koetika saja poelang lagi di gang Dato, saja soeda menangis sesambatan

Pertjerehan jang ka ampat kali,

Sebrapa bisa saja poenja iboe soeda briken hiboerannya.

Beberapa hari kemoedian, saja laloe berkata pada saja poenja iboe, bole djadi lantaran orang liat kita tinggal dalem satoe gang dari roema petak jang sewanja moerah, hingga orang soeda tida taro inda, semoewa orang jang dateng melamar soeda djebloesin diri saja boeat dibikin seperti barang permaenan.

Djoestroe di itoe waktoe saja soeda beroesia ampatblas taon, soeda termasoek menjadi gadis jang roemadja-poetri, saja toch ada satoe oemat Allah djoega jang mempoenjai pikiran dan pengrasahan, sebagai saoemoemnjia orang prampean, biar misti idoep melarat, tidualah maoe djadi bang permaenan orang.

Begitoe dari gang Dato saja soeda pinda di Klienteng satoe straat jang sanget rame.

Oewang sewa dari itoe roema jang saja baroe

saja tida merasa kebratan, sebab dari itoe tiga kali poenja penikanan dan pertjerehan soeda di itoeng ada berdjoembla sampe f 5000.- lebi teroetama itoe empe soeda jang hartawan soeda bingkisin saja banjak oewang.

Perabotan roema saja sengadja bli baroe, dengen maksoed boeat oesir itoe semoewa kesialan atas diri saja.

Saja poen soeda pikir boeat ini kali tentoe tida ada orang jang maoe kawin lagi pada saja, dimana orang bisa pertjaja boeat satoe prampoean jang soeda kawin sampe tiga kali masih teroes djadi satoe gadis jang soetji.

Di waktoe pagi kaloe saja lagi bli koewe di depan pintoe, saja soeka liat ada satoe perdjaka jang liwat di depan saja poenja roema, dengen matanja selaloe melirik pada diri saja.

Begitoepoen di waktoe sore itoe orang liwat kombali matanja selaloe mengawasin ka roema saja.

Saja liat ia soeka bawa satoe kantong, saja kira dalem itoe kantong tentoe ada terisi seren-tjeng anak koentji, atawa bole, djadi djoega terisi oewang, kerna keliatan isinja ada seperti

barang jang brat.

Dalem hati saja berpikir apatah ia ada satoe mandoor goedang atawa satoe cassier, kaloe ia djadi cassier, masa ia bole bawa poelang oewang-nja ia poenja tauwke.

Saja sengadja soeda berdiri di leear, kapan waktoenja ia soeka liwat.

Begitoe kita orang dengen pengaroenja mata jang soeda briken peranteran boeat masing-masing njataken tjintanja, kaloe ia lagi melirik saja soeda samboet dengen mesem, begitoe poen saja liat ia djoega djadi toeroet bersenjoem.

Kira-kira itoe lelakon soeda berdjalan ampir satoe boelan, satoe Sianseng jang stenga toewa soeda dateng di roema saja minta bitjara pada saja poenja iboe.

Dari samping pintoe saja pasang koeping boeat dengerin ia orang poenja pembitjarahan.

„Entjim, saja poenja tauwke, soeroe saja dateng disini boeat bijaiaaken oeroesan djodo dari entjim poenja anak prampoean.“ kata itoe Sianseng, satelah saja poenja iboe soeda silaken ia doedoek di satoe krosi.

„Baba poenja tauwke jang mana?“ menanja

saja poenja iboe jang sekarang soeda moela „Sebentar sore, kaloe enko poenja tauwke tida maoe berlakoe lebi teliti, kerna ia taoe saja ba-boeat halangan, saja poenja niatan maoe bikin njak menangoeng kedokahan dari itoe tiga kali sedikit makan-makan, boeat tandanja sadja saja poenja kegagalan dalem saja poenja pernikahan sendang Enko dan Enko poenja tauwke.“ kata

„Saja poenja tauwke ada boeka waroeng tjitasaja poenja iboe, ia soeda oetjapken itoe perdi Loods Tanah Lapang, ia poenja orang toewakatahan, barangkali ia soeda djadi bosen dan ada boeka toko tjita di Djembatan lima, sajamerasa sanget ijape boeat oeroesin oepatjara kira kaloe si Nona sampe djadi istrinja sajasaja poenja perkawinan jang selaloe gagal. poenja tauwke boeat dirinja si nona tida aked Tjoba kaloe ia tida merasa kekwalahan, dan djadi kepiran, sebab ia ada satoe anak moedamasi berkoekoe dengan atoeran oemoem dari jang radjin dan tjerdk, maski dari orang toewanjakita poenja bangsa poenja atoeran boeat rajaken tida di kasi kapitaal ia soeda bisa dagang sendiri.“ saja poenja perkawinan dengan oepatjara jang kata itoe Sianseng jang stenga toewa. sah, pastilah sampe di sitoe mendjadi achirnja

„Itoelah jang memang saja harep.“ menjaoeidari saja poenja pernikahan. saja poenja iboe dengan roepa girang, sebab Boeat orang lelaki lebi gampang bisa dapetken saja soeda kasi taoe dari itoe pamoeda jang adakainginannja ada lebi senang lagi bagi ditinja, taro hati pada diri saja. sedeng saja saorang prampoean moeda jang baroe

„Kaloe begitoe djadi gampang saja bikin be-dewasa penoe dengan angen-angen boeat dapetres ini oeroesan.“ kata itoe Sianseng sambil kasiken itoe kebroentoengan sebagai istri, djoega saja kloear dari kantong dalem satoe envelope mera, poenja pikiran soeda tida perloe lagi dengan kemoedian ia laloe berkata poelah, „saja poenjasegala oepatjara, jang tjoema bisa timboelken saja tauwke soeroe anterin ini envelope pada entjim.“ poenja kesedihan.

Saja poenja iboe laloe trima itoe envelope Begitoelah di itoe malem, saja poenja iboe sambil atoerken banjak trima kasi. soeda bikin sedikit pesta perdjamoean dan di

itoe malem djoega, saja poenja soewami jang ka ampat soeda menginep dalem satoe kamar dengen saja.

Maski dalem itoengan, ia ada djadi saja poenja soewami jang ka ampat, tapi sebetoelnja ia ada saja poenja soewami jang ka satoe, dimana saja poenja kebroentoengan dan harepan saja seraken pada dirinja.

Tjoema sadja itoe perkawinan soeda terjadi di loear taoenja ia poenja orang toewa, dengan begitoe saja poenja diri telah teranggep sebagai satoe Djinge.

Baroe bebrapa boelan saja rasaken itoe kebroentoengan, apa maoe pada soeatoe hari, selagi saja poenja iboe maoe blandja di Pasar Tanah Lapang, lantaran koerang awas ia soeda ke-djeblos masoek dalem kali ketjil.

Beberapa orang jang meliat itoe ketjilakahan soeda briken pertoeloengan dengan angkat kasi naek pada saja poenja iboe, tapi ia soeda tida bernjawa lagi, begitoe orang soeda gotong bawa poelang ia poenja mait.

Saja soeda menangis seperti orang gila, kerna saja pikir saja poenja pengidoepan selaloe djaoe

dengen kesenangan, baroe saja dapet soewami jang kebeneran, sekarang saja soeda misti kailangan iboe, iboe jang saja paling tjinta.

Saja poenja soewami sebrapa bisa soeda briken hiboeran.

Begitoe dengen oepatjara jang pantes, ia poenja djinazat telah di koeboer.

Meninggalna saja poenja iboe, saja djadi tida mempoenjai lagi andelan. selaennja saja poenja soewami, maka sebrapa bole saja soeda djaga saja poenja diri dengen betoel, soepaja saja poenja soewami tida ada niatan boeat tinggalken pada diri saja.

Beberapa boelan saja soeda tinggal berkoem-poel padanja, saja dapet kenjatahan bahoewa ia ada tjinta sekali pada saja, maka saja poen bales ia poenja ketjintahan dengan berboenga sampe sepoeloe kali lipet.

Sampe achirnya pada soeatoe hari satoe delman telah brenti didepan saja poenja roema, dari mana telah toeroen satoe entjim jang saja baroe dapet liat.

Itoe entjim laloe kasi kenal dirinja bahoewa ia ada djadi iboe dari saja poenja soewami.

Maka saja laloe djongkok menjemba boeat samboet ia poenja kedadengan.

„Nona, entjim ada sedikit omongan maoe bijtaraken pada nona.“ begitoe ia soeda moelai berkata.

Saja soeda bisa doega lebi doeloe bahoewa datengnya tentoe ada membawa kabar djeiek boeat saja poenja diri.

Tapi soepaja saja tida nanti dapet tjelahan sebagai prampoean jang tida taoe atoeran, maka saja soeda paksaken diri saja boeat kasi toen-djoek saja poenja senjoeman, sambil menjaoet bahoewa saja ada bersedia boeat mendengerin ia poenja omongan.

„Semoewa hal nona sama saja poenja anak lelaki saja soeda dapet taoe, tjoema saja perloe dateng disini boeat minta nona poenja pikiran jang djerni, sebab pada beberapa boelan jang blakangan ini, kita orang poenja dagangan soeda djadi banjak moendoer dan dapet keroegian besar, sampe meninggalken sedjoembla oetang f 2000.—jang entjim rasa tida sanggoep loenasken pada satoe toko tjita di Pintoe Ketjil, sementara toean oewang mendesek teroes sambil mengantjem

boeat minta'in failliet kapan itoe oetang entjim tida bikin beres, tapi sebaliknya kapan entjim bisa loeloesken ia poenja kehendakan, itoe oetang ia maoe bikin bebas sadja, jaitoe ia maoe poengoet mantoe pada saja poenja anak jang tjoema satoe-satoenja.“

Koetika saja dapat denger itoe pembitjarahan, saja poenja kedoewa loetoet rasanja sanget lemes, hingga dengan tida terasa lagi saja soeda djato doedoek, dan djadi pangsan.

Sasoedanja di tjekok sama aer djahe, baroe saja tersedar lagi, saja laloe menangis sesambatan, kerna saja rasaken sama djoega doenia soeda djadi kiamat, dimana saja terpaksa misti berpisa dengan saja poenja soewami.

Oh, oewang, oewang, oewang djoega jang mendjadi setan, brapa kali kau soeda mengroesaken akoe poenja kebroentoengan roematangga, begitoe saja soeda berpikir didalem hati saja.

Saja poenja mertoewa ada doedoek disamping saja, saja liat roepanja tida tega boeat memandang saja poenja kesangsaran maka ia laloe berkata boeat hiboerin saja poenja hati, „Ja, nona,

entjim menjesel sekali soeda dateng disini sampe bikin nona poenja soesa hati. ini semoewa lantaran entjim poenja keada'an sanget terdesek."

Koetika saja rasaken saja poenja badan ada sedikit koewatan, ia laloe maoe tjoba bangoen boeat berdoedoek, tapi saja poenja mertoewa laloe tjega dengen berkata, „Reba sadja nona, nona, kau poenja bada masi lemes, entjim bole doedoek disini boeat temenin padamoe.“

„Trima kasi boeat entjim poenja pertoelangan, jang soeda bikin saja djadi tersedar, saja blon bisa rawatin pada entjim, tapi entjim soeda lebi doeloe rawatin sama saja. Disini saja maoe minta bitjara jang saja harep entjim tida boeat goesar atawa anggep saja mengomong sompong dari entjim poenja kesoesahan oewang kaloe saja bisa adaken itoe oewang, bagimana entjim poenja pikiran, sebab saja lebi soeka mati, kapan saja bisa berpisa pada Enko.“

„Kapan sampe bisa dapet pertoeloengan dari nona, memang ini ada jang paling baek, kasatoe entjim troesa bikin nona soenja sakit hati, ka doeua anaknya itoe soedagar tjita tentoe djelek, maka sampe ia maoe begitoe memaksa boeat

poengoet mantoe pada entjiri poenja anak.“

Dengen pengaroenja oewang djadi saja soeda bisa toelak itoe bahaja jang aken mengantjem saja poenja diri, djoestroe di itoe waktoe saja poenja soewami telah dateng, maka dihadepannja saja laloe seraken semoewa saja poenja oewang simpenan jang terboengkoes dengen saja poenja tali band.

Koetika di itoeng itoe oewang sama sekali ada f 5250. —, saja poenja mertoewa mersa heran sekali bahoewa saja ada mempoenjai begitoe banjak oewang, tapi ia tida brani tanjaken dari mana saja soeda bisa dapetken.

Doeloe lantaran kekoerangan oewang jang saja misti rasaken roepa-roepa seksahan, tapi sekarang dengen saja poenja oewang saja bisa pegang kekel saja poenja kebroentoengan dengan idoep manis pada saja poenja soewami.

Di itoe hari djoega, saja poenja mertoewa laloe adjak saja pinda tinggal dalem roemanja, serta panggil pada saja „Njonja mantoe.“

Itoelah satoe glaran jang saja soeda bli dengen saja poenja oewang.

Satoe taon berselang peprangan besar telak:

meradjalela di Europa, banjak fabriek kaen telah di toetoep dan baang - barang tjita poen ada terlaloe soesa boeat di kasi dateng disini, orang-orang tjerita bahoewa Pamerentah Inggris toetoep Suez-kanaal, hingga semoewa kapal - kapal dari Europa telah blajar dengen poeterin binoewa Afrika atawa dengen ambil djalan dari Amerika liwat di Panama-kanaal, satoe perdjalanan jang memakan lebi banjak tempo dan berbahaja.

Lantaran pertoeloengannja saja poenja oewang simpenan, saja poenja mertoewa prampoean poenja dagangan senantiasa djadi bertamba madjoe apa lagi ia soeda moelai bikin perhoeboengan direct dengen firma - firma Europa, jang soeda pertjaja dan kasi oetang padanja sampe beberapa poeloe reboe dan itoe barang - barang ia laloe kasi oetang lagi pada batikkerij - batikkerij di Paal Merah.

Dasar ia poenja peroentoengan ada sanget bagoes, kerna kaloe di pikir ia tida lebi dari satoe prampoean biasa jang tida dapet pladjaran, djanda toewa jang tjoema dari kebiasahannja sadja ia bisa djadi satoe soedagar, tetapi ia poenja roda peroentoengan lagi sedeng terpoeter

bagoes, sebab baroe sadja ia trima seratues baal kaen poeti, dari Europa teiat dateng telegraam kasi kabar harganja itoe barang soeda djadi naek saban kajoe f 7.50

Itoe keoentoengan jang sanget loear biasa, ditamba dengen ia poenja keoentoengan jang doeloeon, djadi berdjoembla sanget besar, sementara orang - orang jang oetang padanja semoewa telah bajar dengen betoel, dengen begitoe ia soeda bisa mendjadi satoe njonja hartawan besar.

Begitoelah ia telah bli satoe roema gedong boeat harga f 20.000, dari Djembatan Lima ia soeda adjak saja pinda tinggal dalem itoe gedong.

Beberapa hari kemoedian ia laloe kombaliken saja poenja oewang f 5250. serta bli'in djoega saja satoe pasang giwang jang berharga f 1000. -

Oh, di itoe waktoe saja poenja hati menjadi sanget girang, sebab saja pikir kaloe anakna satoe toedang klontong sampe bisa pake giwang jang harga begitoe besar, itoelah sama djoega orang harepin oedjan di langit, tapi toch itoe barang soeda bisa menempel di koeping saja.

Saban-saban saja soeka berdiri di depan katja

boeat meliat itoe sepasang Brilliant jang berkredep-kredep, tida sala kaloe orang soeka kata, si boeta baroe melek, si pintjang baroe bener, sampe blakangan saja merasa djenga djoega dengen saja poenja kelakoean.

Satoe minggoe berselang tatkala saja poenja mertoewa prampoean dengen soewami saja lagi sedeng doedoek bersantap, di itoe tempo saja dari dapoer kebetoelan lagi maoe bawain soep ajam, maka djadi saja dapet derger ia orang lagi bitjaraken boeat melamar anak prawan hingga dalem hati saja djadi tjemoeroean, maka saja laloe taro kombali itoe barang makanan di dapoer dan saja laloe pasang saja poenja koeping, sebab saja kepengen taoe, itoe anak prawan boeat djadi pasangan siapa.

„Betoel ia soeda kawin tiga kali, tapi saja dapetken dirinja masi ada satoe gadis, lagi kita ada menangoeng boedi padanja, dimana saja bole sampe hati.....“ begitoe saja telah denger ia poenja poetra menjaoet.

„Kau bilang waktoe kau dapetken dirinja masi prawan, tapi publiek poenja anggepan, tida lebi tida koerang, ia tjoema ikoet pada kau sebagai

djitjoet, kenapa doeloe kau soeda tida maoe rajaken oepatjara pernikahan, soepaja akoe bole oendang akoe poenja sobat-sobat dan kenalan boeat hadlir di kita poenja pesta, djoega sebagimana atoeran Tionghoa barang siapa jang tida menika, jaitoe sembajang Sam Kaij dan Tjiotauw jang paling penting, di acheratnja nanti di oeberoer sama babi oetan, taro ini oeroesan jang kita tida taoe trang bole di boeang ka samping, tapi soeda satoe taon lebi kau soeda piara padanja, ia blon djoega bisa hamil boeat samboeng kita poenja toeroenan, inilah ada satoe hal jang kita tida bole antepin, sedeng laen-laen orang hartawan bole piara bini moeda doewa tiga, masalah kau misti di larang, kaloe begitoe oewang jang kita poenja sama djoega tida ada goenanja.“ kata sang iboe jang maoe paksa soerue anaknja menika djoega, sebab ia sendiri blon taoe rasain bagimana pri dan sakit rasanja orang di madoe.

Adoe nasip, ja pengidoepan, kenapa kau senantiasa tida maoe tinggal tetep, sebegitoe saja soeda meratap sambil inget bahoewa di itoe waktoe saja poenja kedoedoekan soeda djadi ber-

gontjang, saja soeda taoe jang di itoe waktoe saja poenja oewang djoemblanja ada kala banjak dengen oewangnja saja poenja mertoewa, hingga saja tida daptet djalan boeat singkirin itoe bahaja.

Saja tida maoe tegor pada saja poenja soewami, sebab saja poenja hati soeda rasanja mengeri bahoewa pertjerehan aken terbit, djoega ada tida baek boeat satoe prampoean misti bangkit-bangkit segala boedi, jang hole dibilang saja soeda daptet balesannja sampe tjoekoep, itoelah memang soeda adatnja doenia, menoesia poenja perdjalanan, orang dari miskin kaloe bisa djadi hartawan lantes merasa dirinja ada sanget agoeng, segala apa maoe penoe dengen kehormatan, kaloe ada tersangkoet sedikit sadja, ia lantes maoe toekar dan roba djadi baroe, kaloe boeat barang pakean gampang di toekar atawa di boeang, tapi satoe istri, jang djadi sesama menoesia mempoenjai pengrasahan, apa ada patoet kaloe orang-orang lelaki saban-saban kekajahan bertamba, ia orang toekar lagi istri, tapi itoe pikiran djoestroe timboel dari iboenja, tegesnja prampoean bersatroe dengen prampoean.

Saja poenja iboe djoega haroes di salaken

jang* soeda merasa bosen boeat rajaken saja poenja oepatjara perkawinan dengen oemoem, maka ia soeda seraken saja poenja diri dengen tjintjaij sadja.

Ja, doenia, doenia, memang menoesia jang miskin dan lemah selaloe misti idoep serba-sala, kaloe doeloe saja soeda bikin tjerewet, tentoe saja bole daptet tjetelan dengen di kata'in prampoean jang bertingka.

Beberapa hari kemoedian saja liat saja poenja mertoewa prampoean dengen berpakean sanget rebo telah pergi melamar satoe gadis, boeat di kawinken dengen saja poenja soewami, djoestroe orang toewanja itoe gadis tjoema soeka memandang pada kekajahan orang sadja, maka ia orang soeda tida bikin kebratan tentang dirikoe.

Bole djadi djoega saja poenja mertoewa prampoean soeda memboedjoek dengen segala omongan manis dan kasi harepan baek kerna itoe gadis bakal djadi bini toewa, maka dengen gampang ia soeda bisa dapetken maksoednja.

Kaloe lagi bekerdjya saja poenja hati rasanja legahan tapi di waktoe menganggoer, apa lagi kaloe malem, lantes dateng roepa-roepa pikiran

mengadoek dalem otak saja.

Rasanja hati saja seperti ada tergandjel dengan batoe jang brat, bantal kepala seringkali djadi basa dengan saja poenja aer mata kesedihan.

Saja pikir kaloe saja poenja soewami soeda dapet satoe bini baroe, jang saja poenja mertoewa prampoean lamarin, tentoe ada gadis jang lebi moeda dan lebi tjantik dari saja, dengan begitoe boekan sadja saja soeda kala deradjat djadi bini jang ka doewa, malahan saja djadi kala dalem bersaingan boeat dapatken ketjintahan saja poenja soewami.

Kaloe saja inget begitoe, pikiran saja soeda moelai djadi nekat, saja soeda maoe gantoeng diri atawa minoem ratjoen, soepaja teroesa rasaian pait-getirna pengidoepan di doenia.

Betoel saja poenja soewami ada menjinta pada saja, sebab tjoema satoe dengan satoe, tetapi aken kedjadian doewa antara satoe, seperti barang misti terbagi sarang separo, sedeng dalem ini oeroesan tida ada wet jang melindoengken tjoema bergantoeng sama hatinja orang lelaki, saja kira tentoe di kemoedian saja bakal isep djari, sebab saja kala hawa sama bini toewa.

Saja soeda pikir dan timbang dengen mateng, lebi baek saja tinggalken saja poenja soewami seblonna ia menika, barangkali tida begitoe menjakin saja poenja hati, djoega saja teroesa djadi bermoesoe pada ia poenja bini baroe.

Sasoedanja saja poenja pikiran djadi tetep betoel saja laloe mengadep pada saja poenja mertoewa sambil djongkok menjemba saja minta idjin boeat saja berlaloe dari roemanja.

Bermoela ia soeda tjoba boeat menjega, tapi koetika ia dapet kenjatahan bahoewa saja selaloe berkras sadja, maka ia laloe berkata, „Kaloe sampe kau maoe pergi djoega, toenggoe doeloe lagi satoe doewa hari, akoe maoe tjari'in satoe roema boeat kau poenja tempat tinggal.“

Begitoe ia telah pergi sewa satoe roema petak di Djembatan Batoe serta isiken perabotan roema jang lengkep boeat saja poenja tempat tinggal

Tida sala sebagimana saja poenja doegahan betoel baroe - baroe saja pinda di itoe roema petak, saja poenja soewami sering menginep tapi kemoedian koetika ia soeda dapatken bini baroe, ia soeda djadi loepa pada saja dan djarang sekali taoe dateng.

Kaloe satoe boelan sekali saja soeda bisa berdjoempa padanja itoe soeda bole dibilang ba-goes, sebab saja taoe betoel ia poenja ketjintahan pada diri saja soeda djadi semingkin tawar sedeng ia poenja bini kawin poen tentoe mellarang kras boeat ia dateng koendjoengin pada saja.

Beberapa boelan kemoedian, lantaran saja soeda tida sanggoep lagi trima itoe seksahan, saja soeda dateng di tokonja boeat minta soerat lepas.

Maski ia merasa brat boeat kasiken itoe soerat pada saja, saja teroes mendesek, hingga terpaksa ia soeda toelis djoega itoe soerat jang saja ing-inken.

„Atas nona poenja permintahan saja kasiken ini soerat, sebab menginget nona poenja boedi dari itoe perabotan roema nona bole ambil, djoega saja bantoe harep soepaja nona idoep broentoeng.“ kata saja poenja soewami dengan aer mata berlinang-linang dan moeloetnya seperti orang maoe mewek.

Meliat ia poenja roepa jang begitoe sedi, kombali saja poenja hati djadi lembek, tadinja saja soeda maoe batalken saja poenja niatan,

tapi saja pikir sebaliknja, kapan saja kesian padanja, saja sendiri jang djadi misti rasaken itoe seksahan, jang sepatoenja saja misti besedi, sebab saja poenja diri masi blon taoe bagimana nanti djadinja.

Dengan kerasin saja poenja hati, saja laloe berpamitan padanja, ia seraken oewang f 500.— di tangan saja boeat ongkos pengidoepan saja, selagi saja blon ikoet orang.

Saja atoerken banjak trima kasi dan laloe naek sado poelang ka Djembatan Batoe, koetika saja soeda masoek dalem saja poenja kamar, saja soeda menangis sesambatan, sebab saja inget peroentoengan saja ada terlaloc boeroek, soeda bisa dapet soewami jang senang bole kena di rampas oleh laen prampeoan.

Begitoe dalem beberapa hari saja teroes menangis dengen tida banggoen dari pembaringan, maski saja poenja boedjang prampeoan soeda boedjoek dan hiboerin saja poenja hati, toch tra oeroeng rasanja sedi sadja.

Pertjerehan jang ka lima kali.

Beberapa hari berselang djoestroe lagi rame

orang bitjaraken tentang pesta Shedjit dari Toapekong Tandjoeng Kait, ada jang kata kaloe orang maoe pergi ka sana misti dengen hati jang soedjoet, djoega orang prampoean jang lagi badan kotor kapan brani pergi djoega kasana kebanjakan di tengah perdjalanan dapet ketjilakah, hingga ia misti terpaksa balik poelang.

Lebi djaoe orang bilang, soeatoe permintahan jang soedjoet selaloe bisa terkaboe.

Mendenger itoe tjerita saja poenja hati djadi ketarik, bole djadi djoega dengen dapet lin-doengan dari itoe Sinbeng saja poenja diri jang sial nanti bisa idoep broentoeng, saja tida ingin dapet laki jang kaja, asal jang tjinta dan sajang pada diri saja soeda sampe tjoekoep.

Satelah saja soeda tetep bakal pergi tjaboet Tjiamsi, sorenja saja soeda beli kembang toe-djoe roepa, jang saja readem sama aer, aernja saja pake boeat mandi di waktoe besok paginja.

Kemoedian saja berias.

Boedjang saja, saja soeroe tjari taxi, tapi itoe boedjang soeda balik dengen tangan kosong, sambil bilang bahoewa semoewa taxi soeda dapet moeatan, katjoewali ada satoe doewa jang kosong,

tapi ia orang minta bajaran jang mahal sekali ia kasi taoe lebi djaoe pada saja, kaloe pergi ka Tandjong Kait dengen naek Barkas ongkosna ada lebi moerah, pergi - poelang tjoema f 3.- boeat satoe orang.

Begitoe saja laloe naek sado pergi ka Pasar Ikan.

Koetika saja baroe toercen dari sado, saja liat ada satoe anak moeda dengen pake badjoe open djas, awasin pada diri saja, hingga saja merasa sangat kikoek sekali.

Saja laloe prenta boedjang soeroe bli kaartjis, tapi apa maoe di itoe wakoe kaartjis soeda terdjoel abis, sebab saja dateng soeda terlaloe laat, maka saja djadi bingoeng dan tida taoe apa misti berboeat, saja pikir barangkali saja poenja diri masi sial, maka terpaksa saja misti oeroeng-ken saja poenja perdjalanan ka Tandjoeng Kait.

Selagi saja poetoes harepan, itoe pamoeda jang baroesan awasin pada saja, laloe samperin, sambil berkata, „Saja ada doewa kaartjis, jang tadinja saja sengadja soeda bli boeat saja poenja doewa temen, tapi saja kira ia orang tida djadi pergi, sebab sampe sekarang marika blon dateng

djoega, maka saja soeka kasi nona pake saja poenja doewa kaartjis.“

Saja laloe trima itoe kaartjis dengen roepa girang dan saja hendak ganti ia poenja oewang, tapi itoe pamoeda soeda menampik lebi doeloe dengen berkata, „Nona bole pake sadja, saja tida maoe trima nona poenja oewang.“

Maka saja laloe atoerken banjak trima kasi padanja.

Dengen begitoe saja djadi berkenalan padanja, ia adjak saja naek di Barkas dan kita orang laloe doedoek berdekatan.

Tida bebrapa lama poelah djoeroemoedi soeda tarik soeitan, boeat kasi tanda dan itoe kandaran aer laloe berdjalan menoedjoe kloear plaboean Pasar Ikan.

Di pinggir Batterij saja liat banjak orang manting ikan, koetika itoe Barkas liwat, aer laoet djadi berombak sampe naek dan bikin basa ia orang poenja pakean.

Kemoedian saja poenja kepala moelai merasa poesing, sebab itoe barkas jang lagi djalan kena kepoekoel geloembang soeda djadi terajoen toe-roen-naek.

Saja liat djoega ada bebrapa orang jang soeda moentaken barang makanan dari moeloetnja, sebab marika tida bisa tahan sama itoe pengrasahan „nek.“

Dengen bersenjoem itoe pamoeda soeda kasi-ken di tangan saja, ia poenja kajoe pokho dengen berkata, „Saja kira nona djoega tentoe merasa poesing.“

Dengen tida maloe-maloe saja soeda samboe-tin ia poenja kajoe pokho jang saja laloe gosokin di mana saja poenja djidat, hingga saja poenja kepala jang poesing rasanja djadi mendingan.

Koetika soeda kenjang teroembang-ambing di tengah laoetan boeat satoe djem stenga, itoe barkas baroe kasi boenji soeitan kombali, sebagai soeatoe tanda bahoewa soeda sampe dimana tempat jang di toedjoeken, soearanja motor poen plahan-plahan djadi brenti dan itoe barkas moelai berlaboe dengen boeang djangkarnja, sementara itoe soeda dateng banjak praoe-praoe tam-bangan jang memang soeda menoenggoe dari pagi boeat angkoet penoempang - penoempang dari itoe barkas bawa ka pinggir.

Itoe pamoeda soeda pimpin saja poenja tangan

adjak saja naek dalem sala satoe praoe tambangan jang baroe sadja rapet dengen itoe barkas, lantaran banjak penoempang dengen berbareng soeda toeroen di itoe praoe tambangan, hingga itoe praoe soeda djadi miring sebla, ampir sadja saja ketjemploeng ka dalem laoet, baek djoega itoe pamoeda keboeroe pelok pada saja.

Saja merasa kaget sekali dengen itoe kedjadian serta merasa maloe djoega bahoewa saja poenja diri soeda kena di pelok oleh itoe pamoeda jang saja baroe kenal, tapi toch tra oeroeng saja atoerken banjak trima kasi boeat ia poenja per-toeloengan.

Selagi saja maoe rogo kantong, ia soeda bajarin lebi doeloe oewang sewahan praoe, hingga kombali saja kena trima ia poenja boedi.

Satelah sampe di darat, ia laloe adjak saja mampir di satoe waroeng dimana ia soeda bli doeua prangkat hio, lilin dan kertas jang ia soeroe saja poenja boedjang bawa itoe barang.

Saja liat di pinggir djalanan ada banjak sekali orang dagang.

Didepan roema Toapekong ada berdiri satoe panggoeng bangsawan.

Di sekiterija itoe tempat ada sanget rame, koetika saja masoek dalem roema Toapekong, saja liat asep hio ada mengeboel dengen toe-toepin semoeva roewangan, dan dari banjaknya lilin jang orang pasang, sampe hawa di itoe tempat djadi sanget panas.

Semoewa orang jang abis pasang hio dan ko-tjok Tjamsi soeda kloear dengen mandi kringet dan mata mera, sebab kena asep hio, maka saja laloe boeroe-boeroe pasang hio dan kotjok Tjamsi kemoedian saja laloe minta itoe pamoeda toe-loeng tjari-in itoe soerat Tjamsinja, menoeroet nomor itoe Tjamsi.

Sasoedanja abis bakar kertas, kemoedian ia adjak saja kloear dari itoe roema pahala.

Banjak orang pada awasin pada diri saja, tapi saja tida perdoeliken, tentoe djoega marika kira saja djadi istrinja itoe pamoeda.

Sahabisnja djalan-djalan di sepoeternja itoe tempat, ia laloe adjak saja doedoek dahar di satoe Restaurant.

„Djangan maloe-maloe nona misti makan sampe kenjang, sebab kaloe nona poenja peroet lapar, sebentar di Barkas bole djadi masoek angin.“



begitoe ia soeda kata sambil tamba'in nasi di piring saja.

Saja poenja boedjang ia soeda kasi oewang soeroe pergi makan nasi

Djem satoe tengahari kita orang soeda kombali lagi di Barkas.

Djem ampat sore baroe itoe barkas sampe lagi di Pasar Ikan.

Saja tadinja pikir maoe atoerken trima kasi sadja pada itoe pamoeida, tapi tida terdoega ia laloe berkata, „Apa bole saja toeroet anter sampe di roema nona?“

Mendenger itoe pertanjahan saja djadi soesa boeat tampik ia poenja kainginan, sebab saja maoe minta orang jang mengarti soerat Tionghoa boeat batja doeloe apa boenjinja itoe soerat Tjamsi, baroe kemoedian saja maoe ikoet orang lagi.

Tapi sekarang saja soeda kena kedeseuk dengan itoe pamoeida, djoega saja pikir jang saja soeda dapet soerat lepas, djadi saja ada merdika boeat pili lelaki jang mana saja penoedjoe, saja bole ikoet padanja, maka saja laloe menjaoet, „Tentoe saja merasa senang sekali kapan Enko

soedi mampir di roema saja.“

Saja liat roepanja girang sekali koetika ia denger saja poenja pernjaotan, maka ia laloe panggil delman, anter saja poelang di Djembatan Batoe.

„Doedoeklah Enko.“ kata saja koetika saja soeda boeka pintoe dan soeroe saja poenja boedjang masak aer dan sedoe kopí.

Dengen tjeridik ia soeda bisa pantjing pada saja, sampe saja soeka tjeritaken saja poenja hikajat, kerna ia soeda dapet taoe saja baroe di lepas, di itoe malem djoega ia soeda menginep di roema saja.

Boeat tampik ia poenja kainginan saja merasa sanget brat, begitoe sedari itoe hari ia soeda tinggal teroes di saja poenja roema.

Koetika saja dapetken orang jang bisa batjaken itoe soerat Tjamsi, tapi apa jang di ramlaken soeda telaat, boenjinja itoe Tjamsi ada bilang, „Apa jang lagi di hadepin ada bagoes dan trang goemilang, tapi itoe semoewa ada sepoean, kaloe bisa sabar di blakang hari baroe bisa ketemoe jang aseli.“

Astaga, kaloe saja taoe boenjinja begitoe roepa,

soeda tentoe saja tampik ketjintahannja itoe pamoeda, maka begitoe lantaran itoe tjamsi djoega saja djadi selaloe berlakoe sanget hati-hati, semoewa saja poenja barang-barang dan oewang saja simpen di tempat jang orang tida dapat tjari.

Saja sendiri merasa heran sama itoe pamoeda sebab saban hari ia selaloe doedoek bertjokol sadja dengen tida bekerdja soeatoe apa, tapi kaloe saja menanja, lantes ia bilang, jang ia lagi menoenggoe warisan dari ia poenja Engkong bebrapa poeloeh reboe roepia jang bakal kloear lagi satoe doewa boelan.

Hati saja djadi bertjeket barangkali, saja soeda ketemoe sama tjoete - gala - gasi, sala-saia saja poenja diri kena di lilit, sebab saja denger djoega ada banjak lelaki jang berpakean plente zonder bekerdja, tapi ia orang ada djadi toekang gaet oewangnja orang - orang prampean jang kandel.

Tapi saja blon brani njataken dengen teroes trang sebagimana adanja saja poenja pikiran, koetika abis boelan rekening sewa roema telah dateng, saja sengadja sodorin padanja.

„Nona bole toeloeng bajarin doeloe, nanti kapan saja poenja bodel kloear, saja nanti ganti nona poenja oewang.“ kata itoe pamoeda sambil garoek-garoek kepala.

Saban malem kaloe saja lagi tidoer poeles, ia poenja tangan soeka menggrepe boeat ambil saja poenja koentji lemari, tapi seblonna ia poenja maksoed berhasil, lebi doeloe saja soeda mendoesin.

Satoe minggoe blakangan koetika saja poenja boedjang abis pergi ka waroeng, ia laloe berkata, „Kaloe nona maoe gade kaen, kenapa tida maoe soeroe saja?“

„Siapa jang gade kaen?“ menanja saja dengen kaget.

„Baba jang lagi mengade kaen, berdiri di locket.“ kata itoe boedjang dengen roepa jang sanget heran.

„Astaga, tentoe ia soeda tjoeri saja poenja kaen, jang memang kaloe abis di pake saja soeka sampirin sadja di tambang.“ begitoe saja kata sama saja poenja boedjang dan laloe adjak padanja boeat saksiken dengen mata sendiri.

Sebab saja soeda dapat pergokin ia poenja

perboeatan, maka sahabisnya ia trima itoe oewang, ia soeda angkat kakinja, sebab maloe ia tida brani dateng kombali di roema saja.

Pertjerehan jang ka anam kali.

Saja taoe jang saja poenja deradjat dan haraaja saja poenja diri soeda djadi merosot se-mingkin renda, maka koetika satoe klerk jang bekerdja di satoe toko Europa, jang oemoernja soeda stenga ratoes maoe piara pada saja, saja tida menoelak, kerna saja pixir barangkali saja bisa djadi awet.

Tapi siapa taoe, baroe sadja berdjalan satoe minggoe ia laloe soeroe lepas saja poenja boedjang, pada siapa doeloe ia soeda minta perteloengan sebagai tjomblang boeat diri saja.

Sebab itoe soeda bikin timboel ia poenja tjemboeroean, saja poen djadi menoeroet, maka dengen baek saja bitjaraken pada saja poenja boedjang soeroe ia pergi sadja tjari laen paker-djahan.

Tapi maski saja soeda tida poenja boedjang, toch ia sering-sering djadi oering-oeringan, saja tanja apa lantarannja, ia menjaoet jang ia tida

merasa senang. kaloe ia pergi kerdja, kapan pin-toe depan ia tida koentji.

Dalem hati saja kata, barangkali ia ada mempoenja adat Arab, tetapi kapan saja misti toe-roetin ia poenja maoe, ia pendjara saja dalem roema, saja bole djadi mati kelaparan, sebab saja tida bisa bli makanan. Lagi saja tida mengidjinken boeat ia pandang saja poenja diri sampe begitoe hina, sebab itoe ia soeda ting-galken pada saja.

Pertjerehan jang ka toedjoe kali.

Satoe njonja telah dateng di roema saja, ia telah boedjoek pada saja boeat djadi ia poenja madoe, pertama saja bilang padanja, saja poenja diri maka sampe idoep sendirian, sebab saja tida senang di madoe, masalah sekarang saja sendiri misti djadi madoe orang.

Tapi seberapa bole ia soeda boedjoek sebisanya, dengen berkata memang ia soeka sama saja dan anggep diri saja seperti djoega ia poenja soedara poetoesan peroet.

Lantaran terlaloe di paksa djadi saja tida bisa menampik, tapi saja berdjandji, kapan saja merasa

tida senang, saja nanti kombali di roema saja.

Betoel sadja koetika saja tinggal di roemanja ia soeroe saja tidoer bertiga dalem satoe pembarigan, kapan lakinja berbering deket pada saja, ia soeda tjoebitin, maka pada besoknya saja laloe permisi poelang lagi ka roema saja.

Pertjerehan jang ka dlapan kali.

Pada soeatoe hari satoe toekang delman telah brenti didepan saja poenja roema, apa maoe djoestroe kebetoelan saja lagi djongkok dideket pinggir got.

„Nona masih tinggal disini?“ mananja itoe koesir dengen tjengar-tjengir.

Sebab saja tida kenal padanja, maka saja soeda tida maoe saoetin, ia liat saja tinggal diam, maka ia laloe berkata poelah, „Masa nona tida kenalin, saja masih inget pada nona.“

Ia poenja omongan soeda membuat saja poenja hati sangat mendongkol, maka dengan goesar saja laloe tanja padanja, dimana ia soeda kenal pada saja.

„Dari itoe baba toko tjita, jang saja seringkali moeat kasini.“ menjaoet itoe toekang delman

dengen tingka jang tengik.

Saja tida maoe terlaloe pertjaja omongannja sebab saja taoe memang ada banjak toekang-toekang delman, sado dan chauffeur taxi, jang boekan sadja nambangin, tapi ada djoega lakoe-ken pakerdjahahan djadi tengkoelak menoesia, maka saja selaloe djaga dengen betoel, soepaja saja poenja diri tida djato di bawa pengaroenza.

„Begini na, saja maoe ada omong sedikit, tjoema saja banjak harep nona djangan boeat goesar, madjikan saja ada satoe soedagar tjita besar kaloë maoe di bandingin dengen nona poenja baba jang doelœan, pendeknya ada lebi menang banjak, ia poenja bini moeda soeda satoe boelan poelang ka oedik blon milir-milir lagi, maka ia soeroe saja tjari'in penggantinja, saja inget pada nona, tapi soeda doewa hari saja toenggoe di loear, nona blon kloear djoega, baroe sekarang saja dapet bitjara pada nona, kapan nona setoedjoe dan senang di hati boeat ikoet padanja, saja bole lantes adjak ia dateng disini.“

Ia poenja omongan soeda kena bikin bergerak saja poenja hati, maka sasoedanja saja pikir, saja tida dapet laen djalan, melaenken trima

oentoeng sadja, maka saja laloe menjaoet,, „Kaloe abang poenja madjikan lagi sempet boeat adjak ia djalan kemari.“

Satelah denger saja poenja pernjaoetan, ia laloe sontek ia poenja koeda di bagian blakang dengen toendjangan delman, hingga itoe kandaran di bawa kaboer oleh itoe koeda dengen kentjeng sambil kedengeran boeninja bel neng-nong-neng-nong.

Stenga djem berselang, itoe delman soeda dateng kombali dengen moeat satoe pamoeda, dari dandan dan sikepnja saja liat ada seperti satoe soedagar besar.

Dengan lakoe jang sanget hormat saja laloe djongkok menjemba sambil silaken ia doedoek di satoe korsi.

Kemoedian ia liat saja poenja perabotan roema jang serba lengkep, ia laloe berkata, „Dari toekang delman saja denger nona maoe ikoet orang ?“

„Boeat ikoet orang memang ada saja poenja niatan, tjoema sadja saja masih siempang, sebab saja poenja diri jang djelek dan hina, tentoe tida ada orang jang soedi.“ begitoe saja soeda

menjaoet sambil toendoeken kepala, sebab saja merasa maloe boeat oetjapken itoe perkatahan.

„Djangan nona sampe begitoe merenda'in diri kaloe engga ada jang soedi, masalah sekarang saja bole dateng disini, saja maoe piara nona dengen betoel, bagimana nona poenja pikiran ?“ kata itoe pamoeda dengen awasin saja poenja moeka.

„Soekoerlah kaloe Enko engga boet tjelahan.“ kata saja jang laloe djadi menangis, kerna inget saja poenja peroentoegan jang selaloe sial sadja.

„Kenapa nona bole menagis ?“ menanja itoe itoe soedagar tjita dengen heran.

„Saja sedi menginget saja poenja peroentoegan.“

„Sekarang nona troesa sedi lagi, makan pake saja jang kasi.“ kata itoe soedagar tjita sambil kasi kloear ia poenja dompet oewang kertas jang besar, dimana ia laloe ambil doewa lembar dari f 100. – seraken di tangan saja.

Saja trima itoe oewang dengen atoerken banjak n trima kasi.

Begitoe sedari itoe hari saja djadi ikoet pada itoe soedagar tjita.

Kira-kira soeda berdjalanan satoe boelan, pada soeatoe malem itoe toekang delman telah dateng ketok saja poenja pintoe, sebab ia taoe betoel bahoewa itoe soedagar tida perna menginep, kaloe ia dateng selaloe di waktoe siang.

„Siapa?“ tanja saja dari dalem dengen ketoes.

„Boeka pintoe na, saja ada bawa baba har-tawan.“ kata itoe toekang delman dari loear.

„Djangan kau brani koerang adjar, akoe boekan prampoean hina jang soeka pake hati serong.“ begitoe saja soeda menjaoet sambil memaki.

Kerna ia tida dapet bikin diri saja sebagai parit mas, maka ia laloe tjari laen akal, apa maoe itoe soedagar tjita poenja bini kawin lantaran selaloe liat ia poenja soewami soeka naek pada itoe delman, ia laloe pantjing serta kasi tarohan oewang f 50.— kaloe itoe koesir bisa oendjoek, dimana ada roemanja itoe soedagar tjita poenja djinge.

Itoelah ada satoe kans jang kebetoelan sekali boeat dirinja itoe koesir jang djahanam, maka ia laloe oendjoekin saja poenja roema dan dapet itoe oepa f 50.—

Sedari itoe waktoe itoe soedagar tjita tida brani

dateng koendjoengin lagi pada saja, ia soeda kirim orangnya boeat kasi taoe pada saja; bahowea lantaran ia poenja istri soeda dapet taoe, djadi ia tida bisa piara pada saja lebi lama, ia soeroe saja ikoet sadja pada laen lelaki, kombali ia socda kasiken pada saja satoe envelope jang terisi oewang f 200.—

Pertjerehan jang ka sembilan kali.

Saja djadi anggep Djembatan Batoe ada tempat jang sanget sial, dimana selaloe pertjerehan atas diri saja soeda terjadi, maka saja laloe pergi tjari laen roema, dimana saja harep dengan pinda roema, saja poenja peroentoengan bisa djadi lebi baek.

Ini kali seberapa bole saja maoe djaga dengan betoel, saja tida maoe lagi dengen sembarangan pergi ikoet segala orang lelaki.

Saja soeda itoeng saja poenja oewang simpenan semoewa ada berdjoembla anam reboe roepiah lebi, tjoba kaloe saja ada saorang prampoean jang dapet pladjaran, mengarti taktiek dagang, pasti saja bisa goenaken itoe oewang sebagai kapitaal boeat mentjari keoentoengan, tapi me-

njesel sekali bahoewa saja tjoema ada satoe pram-poean moeda jang tida bisa berdiri zonder da-petken bantoeannja dari orang lelaki.

Begitoe saja soeda pinda di Tangki, di satoe roema petak jang boeroek dan ketjil dengen sewahnja f 7.50 satoe boelan, saja pikir kaloe saja pake ongkos himai, biar sampe satoe taon saja tida ikoet orang, saja teroesa merasa iboek sebab saja poenja oewang tida aken djadi merosot terlaloe banjak.

Koetika saja soeda tinggal doewa boelan di itoe kampoeng, saja poenja keada'an sama djoega pa tani jang harepin oedjan di moesin panas, saja pikir soesa sekali boeat diri saja, maoe tjari jang mampoe soesa di harep, sedeng orang-orang jang pentjariannja tjoekoep dan senang tida ingin liwat di itoe kampoeng jang sepi dan betjek, semoewa pendoedoeknja kebanjakan terisi dari kaoem boeroe.

Ada beberapa tetangga pramhoean jang tinggal deket saja, saja taoe bahoewa ia orang poenja kelakoean tida baek, kaloe babanja pergi kerdja marika soeka njerap, begitoe ia orang soeda boedjoek dan maoe adjak saja pergi melantjong

di Gang Boeroeng atawa adjakin saja maen tje-ki, tapi ttoe semoewa setan penggoda saja soeda bisa toelak dengen biiken alesan bahoewa saja blon biasa berdjalan djahat atawa djadi toekang maentop.

Djoega ada banjak orang-orang moeda di itoe kampoeng jang intjer pada diri saja, saja tida ladenin, sebab saja taoe boeat ia orang poenja ongkos pengidoepan soeda tiba setik sadja, tjara bagimana misti pikoe ongkos boeat piara pada saja.

Sampe pada soeatoe malem selagi saja tidoer njenjak, saja telah dapet denger orang-orang bertreak, „Maling, maling, tangkep maling.“

Itoe treakan jang begitoe kras, soeda bikin saja djadi mendoesin, saja lantes boeroe boeroe preksa saja poenja lemari, saja merasa soekoer dan broentoeng bahoewa saja poenja harta tida kena di gondol maling.

Saja denger orang soeka kata, kaloe ada oe-wang lebi baek simpen di Bank, maka saja timbang itoe perkatahan ada betoel sekali, hingga pada besok paginja saja laloe adjak saja poenja boedjang pergi di sala-satoe bank.

Poekoel toedjoe pagi saja soeda breditri di depan itoe bank dengen bawa saja poenja oewang, saja liat pintoena masi terkoentji.

Saja pikir sebentar lagi tentoe itoe bank aken di boeka, tapi saja merasa djenga betoel, sebab banjak orang jang djalan moendar-mandir semoewa pada melirik pada diri saja, begitoe saja soeda berdiri sebagai boneka di depan bank boeat dijadi tonan orang banjak.

Saja liat semingkin lama orang liwat dijadi semingkin banjak semingkin banjak, sama djoega boeroeng-boeroeng jang kloear dari sarangnya pergi tebang mentjari makan.

Sasoedanja saja berdiri satoe djem stenga, baroelah dateng satoe pamoeda dengen kempit tasch gepeng, ia samperin pada saja dengen mesem ia menanja, siapa jang saja lagi toenggoein.

Saja laloe kasi taoe padanja bahoewa saja dateng maoe titipin saja poenja oewang di ini bank.

„Kaloe begitoe nona misti toenggoe sampe djem sembilan, baroe kas di boeka.“ kata itoe pamoeda sambil silaken saja masoek ka dalem dan oendjoekin satoe bangkoe.

Saja jang masih bodo soeda tida mengarti, apa maksoednya kas di boeka, tapi boeat menanja lebi melit pada itoe pamoeda saja merasa maloe, maka saja tjoema doedoek menoenggoe sadja.

Saja liat ada medja jang terkoeroeng dengan kawat seperti koeroengan boeroeng, saja kira barangkali bank ada poenja banjak piarahan boeat di kasi tontonan orang, sebagi di komedi koeda.

Koetika deket poekoel sembilan, saja liat iebi banjak lagi orang-orang jang dateng bekerdja di sitoe, semoewa pada awasin pada diri saja, sambil omong bisik-bisik sama temen kerdjanja.

„Mari sini nona,“ kata itoe pamoeda jang baroesan adjak saja omong roepanja ia ada menjadi kassier.

„Siapa nona poenja nama, nona tinggal di mana.“

Saja tida dapet taoe ia poenja maksoed saja pikir kaloe orang kirim oewang, barangkali memang soeda mistinja kasi taoe nama dan tempat tinggal dengen trang.

Begitoe saja soeda trangken nama saja dan tempat tinggal, dan ia laloe soeroe saja teeken saja poenja nama di satoe kertas jang tertjistik,

sebab saja soeda mengarti djoega bagimana misti meneeken saja poenja nama, maka saja laloe ambil pena dan boeboehi saja poenja tanda tangan.

Kemoedian saja laloe seraken saja poenja oewang di tangannja, jang ia laloe itoeng satoe per satoe.

Sasoedanja ia trima saja poenja oewang dengan betoel, ia laloe menanja, „Sama siapa nona tinggal ?“

Saja si bodo laloe menjaoet dengen teroes trang bahoewa saja tinggal sendirian, koetika ia dapet taoe itoe hal, roepanja keliatan djadi sangat girang.

„Nona toenggoe sebentar lagi boekoe stort baroe di teeken, sebetoelnja nona misti bajar lagi f 3.75 boeat satoe boekoe cheque dari 25 lembar, tapi ini perkara ketjil saja bole talangin, sebentar sore saja nanti anterin di roema nona.“ kata itoe kassier.

Saja tjoema manggoet sambil membilang banjak trima kasi.

Begitoe sasoedanja saja trima boekoe stort saja laloe brangkat poelang.

Betoel sadja di itoe sore ia soeda dateng

Saja pikir senang djoega soeda dapet soewami kassier, jang saban hari pegang banjak oewang, begitoe waktoe saja poenja tetangga maoe djoearalin soerat gade peniti Brilliant jang harganja f 500.- saja oendjoekin padanja.

Kaloe saja taoe itoe soerat gade sama djoega ratjoen, tentoe saja tida begitoe gila boeat kasi oendjoek padanja.

Saja liat parasnja beroba mendjadi mera, koetika ia liat itoe soerat, kemoedian ia laloe berkata, „Boeat saja teboesin blon ada oewang, kaloe nona maoe bli, bole ambil sadja oewang nona dari bank.“

„Kaloe misti ambil oewang saja, baek saja kombaliken sadja sama jang poenja.“ begitoe saja soeda berkata, saja tida sekali doega bahoewa saja poenja perkatahan, soeda membikin ia poenja sakit hati, hingga sedari itoe hari ia soeda loepaken pada saja.

Pertjerehan jang ka sepoeloe kali.

Selagi saja pergi nonton di Serene Park Mangga

Besar, saja telah ketemoe pada satoe pamoeda pranakan Singapore, ia soeda piara pada saja sampe tiga boelan, tapi acilrnja ia soeda di panggil poelang oleh orang toewanja, dengan begitoe saja poenja diri ia soeda tinggalken.

Pertjerehan jang ka sebelas kali.

Di waktoe ada rame - rame pesta Petjoen di Tangerang saja soeda ketinggalan kreta api, maka saja poenja pikiran djadi bingoeng betoel, sebab di itoe waktoe taxi-taxi tida begitoe banjak, apa maoe saorang hartawan kebetoelan liwat dengen mobielnja, ia soeda adjak saja sampe di Tangki.

Sebagi oepanja ia soeda menginep dalem saja poenja roema.

Ia tjoema dateng lima kali di roema saja dalem tempo tiga boelan kemoedian ia tida taoe moentjoel lagi.

Pertjerehan jang ka doewablas kali.

Waktoe saja nonton di Pasar Gambir, di itoe tempo orang bole dapat nonton prodeo, djoega tida ada begitoe bagoes seperti sekarang, saja soeda bli kaartjis boat masoek dalem satoe goe-

boek jang katanja „Roema Bingoeng“ betoel sadja koetika saja soeda masoek moeter-moeteran dalem itoe goeboek, saja soeda djadi bingoeng tiда dapetken djalan teroesannja, saja djalan kasana - sini semoewa terkoeroeng, baek djoega di itoe waktoe kebetoelan dateng satoe anak lelaki jang baroe besar, saja kira barangka: ia masi doedoek di bangkoe sekola, ia soeda adjak pada saja sampe bisa teroes naek di panggoeng, dimana orang soeda kasiken saja satoe kaartjis boeat tarik Tombola di bawa, itoe kaartjis telah di ambil oleh itoe pamoeda jang soeda tariken. Tombola boeat saja, ia soeda dapetken „anak - anaken karet,“ ia seraken di tangan saja kemoedian ia telah adjak saja naek komedi poster, koetika maoe poelang, ia adjak saja naek di kretanja jang di tarik dengen saekor koedt Australia jang besar.

Saja rasaken diri saja sama djoega soeda djadi penganten baroe lagi dengen itoe pamoeda, saja taksir ia poenja oemoer ada banjak lebi moeda dari saja.

Tapi toch kliatan ia soeda bangor, kerna boekan saja jang boedjoek padanja, tapi ia jang maoe

sendiri menginep diroema saja.

Begitoe sampe bebrapa boeian saja soeda idoep manis padanja, saja poenja pirasat poen rasanja tida enak, sebab ia ada begitoe moeda masih ada dalem perlindoengannja ia poenja orang toewa jang berkwaswa atas dirinja.

Betoel sadja achirnja telah dateng ia poenja iboe jang telah dapat taoe itoe resia dari koesirnja, dimana itoe njonja hartawan soeda memaki pada saja dan adjak ia poenja anak lelaki pœlang.

Sedari itoe waktoe itoe pamoeda tida brani dateng lagi di roema saja.

Pertjerehan jang ka tigablas kali.

Angka Tigablas memang ada nomor jang paling sial, begitoe bebrapa boelan kemoedian saja telah ketemoe pada satoe pamoeda jang bekerdja sebagai Boekhouder dalem sala satoe firma Europa.

Saban boelan ia poenja garji f 200.— ia soeda seraken semoewa di tangan saja.

Saja liat ia ada sanget tjinta pada saja.

Saja poenja pikiran ini kali sebrapa bole saja maoe tjoba, soepaja ia poenja diri tida terlepas

dari tangan saja, sebab saja taoe ia tida mempoenjai sanak-soedara jang mendjadi rintangan

Begitoe saja soeda djaga dengen betoel ia poenja makan dan pakean, ia selaloe merasa senang dengen saja poenja lajannan.

Selaga daja oepaja saja soeda goenaken boeat bikin pikirannja djangan sampe terganggoe oleh laen prampoean.

Tapi dasar saja poenja peroentoengan jang sial, apa maoe ia bole gila Motor fiets, maski saja soeda boedjoek sebrapa bisa soepaja ia djangan naekin itoe kandaran jang berbahaja, tetapi ia memaksa djoega, ia maoe ambil dengen Huurkoop, koetika ternjata ia poenja niatan saja tida dapat tjega, saja laloe kloearken oewangnya jang saja soeda simpen ampir doewa reboe roepia.

Begitoe ia soeda bli satoe Motor fiets dengen contant, tapi apa latjoer ia telah dapat ketjilakan ketoebroek mobiel di djalan antara Batavia dan Buitenzorg, dimana betoelan leter Z., hingga ia poenja djiwa telah djadi tiwas.

Wadoe, begimana sedi rasanja hati saja di itoe waktoe, saja soeda djadi nekat maoe mem-

boenoe diri, baek djoega saja poenja tetangga-tetangga soeda djaga dan kasiken saja ingetan.

Pertjerehan jang ka ampatblas kali.

Saja boekan ada satoe prampoean moeda jang terlaloe gemer sama plesiran doenia, soeka toe-kar menoekar laki, saja poenja pertjerehan semoewa ada bergantoeng dengen saja poenja nasip jang sial, soeda tida bisa ketemoeken lelaki jang kebeneran dan beroemoer pandjang.

Bebrapa boelan saja tinggal dalem kesoenjiaa lantaran kesel saja telah dapat demem, hingga saja soeda makan Kinine Tablet dan Aspirin, koetika saja poenja sakit soeda mendjadi semboe, saja poenja moeloet merasa engga enak sekali.

Maka saja laloe pergi ka Tanah Lapang boeat bli boeah anggoer.

Apa maoe saja soeda mampir di waroeng boeah, dimana satoe pamoeda ada djadi eigenaar. Ia lajanin pada saja dengen sanget manis, serta tanja djoega dimana saja poenja roema.

Saja liat ia soeda boengkoes bebrapa matjem boeah dan bebrapa kaleng biscuit, saja kira itoe ada pesenan laen orang.

Koetika saja maoe bajar harganja itoe boeah anggoer, dengen mesem ia soeda menampik, serta taro itoe semoewa boengkoesan di delman jang saja doedoekin.

Saja soeda menampik, tapi ia troes memaksa, maka saja tida dapat laen djalan, selaennja saja atoerken banjak trima kasi boeat ia poenja perbrian.

Tapi pada malemnia ia soeda dateng koendjoengin di saja poenja roema boeat berkenalan.

Kemoedian ia laloe piara pada saja.

Tida bebrapa lama poelah, djoestroe di itoe waktoe soeda deket taon baroe Im Lek, sebab ia taoe jang saja ada poenja oewang simpenan di Bank, maka ia soeda boeka moeloet boeat pindjem saja poenja oewang aken bli djeroek Tjina di Singapore.

Ia bilang itoe dagangan bisa kasi kaoentongan jang bagoes. Saja pertjaja betoel padanja sebab ia ada satoe soewami jang baek, maka dengen tida merasa kebratan, saja soeda kasiken saja poenja oewang f 1000.—

Begitoe ia dapat saja poenja pertoeloengan,

ia laloe pergi bli kaartjis kapal api pada agent-
nya dari Frensch mail.

Dengen kapal Resijna ia soeda brangkat me-
noedjoe ka Singapore.

Ja, ampoen, saja minta ampoen doewablas kali
ampoen, djanganai orang-orang perlajaran dapatken
itoe nasip, itoe kapal api soeda kena ditoebroek
oleh kapal api Inggris dideket pasisir Riouw,
menoeroet wartanja soerat kabar.

Sebab itoe kedjadian terbit di waktoe tengah
malem, hingga itoe kapal soeda djadi kleboe
waktoe banjak passagier lagi sedeng enak tidoer
sementara tjoewatja ada sanget glap, hingga se-
bagian besar penoempang - penoempang soeda
terkoekoer dalem peroet ikan atawa di dasar
laoet.

Aer laoet jang soeda pisaken saja poenja diri
dengan dirinja saja poenja soewami, saja tida
boeat pikiran dari saja poenja oewang, tjoema
saja merasa menjesel sekali atas tiwasnja ia
poenja djiwa, sebab kaloe sampe ia bisa idoep
teroest, tentoe saja poenja diri soeda djadi broen-
toeng.

Pertjerehan jang ka lima blas kali,

Ini kali saja soeda djadi lebi tjilaka lagi, baek
djoega saja soeda bisa berlakoe tjerdk, djika
tida tentoe saja poenja oewang simpener, oewang
pendapatan dari pendjoelan diri saja, bole djadi
moesna, sebab saja soeda ketemoe dengan satoe
lelaki pementopan.

Betoel baroe-baroe saja ikoet padanja, ia ada
keliatan berlakoe sanget royal, melebi'in dari
orang hartawan, begitoe ia soeda kasi saja persen
saban kali ia menang maen.

Ia ada saorang moeda dan berpakean sanget
plente.

Tapi blakangan, koetika ia poenja nasip moelai
malang, oewangnya soeda djadi abis sama sekali
maka ia soeka poelang dengen oering - oeringan
dan djadi goesar dengen tida keroean.

Tapi kapan ia soeda dapat oewang dari saja,
ia lantes djadi baek kombali, dengen bawa itoe
oewang ia laloe pergi berdjoeedi lagi.

Saja liat ia poenja perdjalanan tida baek, maka
saja sering kasi inget boeat ia pergi tjari paker-
djahan atau dagang, tapi ia tida maoe dengerin

saja poenja nasehat, maka saja djoega tida maoe kasi oewang lagi padanja.

Begitoe ia laloe bikin oetang di loearan, koetika itoe acceptatie djato tempo, ia tida sanggoep penoeken kewadjibannya, dan ia poenja pioetang laloe sita dan minta vonnis dari Raad van Justitie, baek djoega saja boekan djadi ia poenja istri kawin, djadi saja poenja harta tida kena kerembet.

Satelah toean oewang tida dapetken maksoed-nja ia laloe kirim deurwaarder boeat seret saja poenja soewani kasi masoek dalem boei oetang, dengen harepan saja nanti bajarin itoe oetang.

Sebab di djebloesin dalem boei ia soeda merasa maloe, maka dengen nekat ia soeda abisin djiwanja dengen djalan menggantoeng diri.

Pertjerehan jang ka anamblas kali.

Saja soeda bentji sama kota Betawi, tadinja saja soeda maoe brangkat ka Deli sebab saja denger banjak prampoean jang dateng di itoe tempat semoewa djadi broentoeng, djadi njai toekang kebon.

Apa maoe selagi saja batja soerat kabar, saja

dapet liat satoe soedagar di Soerabaja hendak tjari satoe pengeroes roema, boeat rawatin ia poenja anak-anak.

Dengen ventoeng-oentoengan saja soeda mela-mar itoe pakerdahan, kebetoelan saja poenja lamaran ka trima.

Maka sasoedanja saja djoegal saja poenja perabotan roema, saja laloe naek spoor menoedjoe Soerabaja.

Dari Maos saja kirim kawat, boeat kasi taoe bahoewa saja ada brangkat dengen trein pagi ka Soerabaja sebab itoe soedagar ada minta pada saja boeat berlakoe begitoe dalem soeratnja, serta ia pesen pada saja misti pake tanda, taro sapoetangan dimana saja poenja poendak.

Begitoe koetika trein masoek di Station, saja soeda di samboet oleh satoe Sianseng jang setenga toewa.

Dengen roepa girang ia adjak saja naek dalem autonja, jang laloe di kasi iari dengen kentjeng menoedjoe ka ia poenja gedong.

Baroe sadja itoe auto brenti, tiga anak lelaki jang oemoernja bertoeroen tangga, dateng samperin pada saja.

Ada jang pegang saja poenja badjoe kebaja
ada jang tarik saja poenja tangan sementara jang
besaran sedikit dengen lakoe tjeriwis soeda pe-
lok dan tjiøem pada saja..

Saja djadi merasa heran bagimana itoe anak-
anak sampe begitoe djahat, sedeng ia poenja
ajah tjøema mengawasin dengen mesem sadja.

„Papa, ini mama baroe?“ menanja sala satoe
anaknya sambil pandang saja poenja noeka; ke-
moedian ia berkata poelah, „ini mama baroe
ada banjak lebi tjantik dari mama jang minggoe
soeda.“

„Hoes diam,“ sentak sang ajah sambil delikin
pada anaknya, tapi itoe anak boekan merasa
takoet, malahan soeda mengotje poelah sambil
berkata, „Tentoe lebi tjantik ini mama, liat se-
bentar kaloe Enko De poelang sekola tentoe ia
nanti alem dan soeka pada mama baroe.“

Saja pikir barangkali itoe koelawarga ada pake
atoeran setjara Barat, tapi hati saja merasa tida
senang, sebab di itoe roema soeda ternjata sering
sekali toekar njonja, barangkali orang-orang
jang soeda mendjadi njonja dalem itoe gedong
semoewa merasa kewalahuan dengen itoe anak-

anak-anak jang bengal sekali.

Betoel sadja saja poenja doegahan tida meleset,
kerna baroe saja tinggal satoe minggoe dalem
iteo gedong, saja merasa tjape sekali misti lajan-
nin itoe anak-anak jang nakal dengen tida me-
ngenal takoet, sementara di waktoe malem saja
dapat ganggoean dari ia poenja ajah, boekan
sadja saja minta djadi pengeroes dari itoe anak-
anak, malahan misti di rangkep mendjadi istrinja,
sedeng itoe roema tangga soeda tida ada mem-
poenja atoeran sama sekali, kerna sang ajah
lantaran terlaloe sajang dan kesian pada ia poenja
anak-anak jang soeda tida mempoenjai iboe,
hingga marika soeda djadi sanget ngeloendjak.

Koetika itoe soedagar pergi kloear di waktoe
malem ia poenja anak lelaki jang pañg besar
dengen njelongtjong soeda brani masoek dalem
saja poenja kamar boeat gerajangin pada saja, ia
maoe bikin saja poenja diri sebagai ia poenja
goela-goela.

Saja soeda oesir ia kloear, sebab saja boekan
ada prampoean jang soeka berboeat jang boekan-
boekan, begitoe waktoe ajahnja poelang saja
soeda raportken itoe hal, tapi boekan itoe aja

antjem pada anaknya, jang hendak berboeat tida sopan, malahan ia soeda katain saja ada saorang prampoean jang genit.

Lantaran goesar saja soeda tinggalken roemanja, sebab saja tida dapetken keadilan, begitoe saja djadi menoempang di hotel, dimana Enko soeda ketemoeken pada saja.

Pertjerehan jang ka toedjoebias kali.

Sampe di ini bagian, saja (Landru) poenja Dji Nio soeda tida menoetoerken lagi, kerna ada djadi saja poenja giliran sendiri.

Begitoe saja poenja Dji Nio soeda toetoerken ia poenja hikajat, tapi keliatan ia soeda menangis kombali.

„Soeda, Dji Nio djangan kau masi maoe bersedi sadja, sekarang soeda ada si Toedjoebias, boekan saja alem saja poenja diri, tapi Dji Nio bisa dapet boektinja dengen trang jang si Toedjoebias ada saorang jang paling tjinta dan djoedjoer pada Dji Nio.“ begitoe saja bilang padanja.

„Enko soeda denger abis saja poenja hikajat, sajé bermoeohoen pada Enko jang saja poenja pengidoepan-pengidoepan jang doeloe tida aken

„Enko saja kirim-kirim saja poenja anak sebagai tanda mata, sebab saja rasanja tida bisa idoep lebi lama lagi.“ kata Dji Nio dengen napas sengal-sengal.

„Djangan poetoes harepan Dji Nio, misti idoep boeat toenggoe sampe kita poenja anak djadi besar.“ kata saja dengen melele aer mata.

„Kaloe bisa, memang saja maoe toenggoe'in, tapi“ kata poelah Dji Nio sambil awasin anaknya jang lagi tidoer di sampingnya.

„Enko, saja poenja oewang jang masih ketinggalan, dan separo bagian dari ini kebon, saja harep Enko soeka pisa'in boeat mendjadi bagianya saja poenja anak, sebagai satoe peninggalan dari satoe iboe jang soeda tida bisa toenggoein padanja.“ kata poelah Dji Nio seraja oesap-oesap kepalanja itoe haji.

Saja poenja hati piloe sekali meliat itoe keada'an, saja ampir maoe djadi gila, tetapi kapan saja toendjoekin saja poenja kesedihan, bole djadi nanti membikin ia djadi poetoes harepan, maka seberapa misti saja tahan saja poenja kesedihan,

Tapi dasar kodrat Allah misti begitoe, satoe minggoe telah berselang, maski saja soeda panggil Doktor dan senshe toch soeda tida bisa meneloeng pada djiwanja.

Dji Nio jang baek dan berboedi soeda misti tinggalken saja boeat selama-lamanja.

Kaloe tida ada anakna sebagi hiboeran, serta ada djadi saja poenja kewadjiban boeat rawat dan pimpin padanja sampe besar, barangkali saja soeda djadi gila.

T A M A T.

Begitoe ada penoetoerannja saja poenja sobat Landru dari indonesia, jang soeda pake itoe gelaran sebagi peringetannja dari ia poenja Dji Nio jang mempoenjai hikajat „Toedjoeblas kali Bertjere.“

JUVENILE KUO.

bikin loeka Enko poenja hati dan boeat tjemboeroean pada saja poenja diri. Sedari ini hari kasanain kita orang bole teroesa omongin lagi apa jang soeda liwat.“ kata Dji Nio sambil pelok pada saja.

„Soeda tentoe saja sanget moefaket, inilah ada jang paling baek boeat keroekoenannja kita orang poenja pengidoepan, djoega saja pikir sekarang sasoedanja dapetken Dji Nio, saja tida bole lagi maen boeang - boeang saja poenja oewang, saja soeda pikir satoe pengidoepan, jang senang di loear pergaoelan orang banjak. Jaitoe kita bole bli satoe kebon Kembang di deket Soekaboemi, saja ada poenja kenalan jang djadi Bloemenhandel di Weltevreden dan bebrapa toko-toko Kembang Europa, jang kita bole djoegal kita poenja kembang padanja, djika kira Dji Nio bisa setoedjoe dengen saja poenja ichtiar.“ kata saja sambil maoe denger ia poenja pernjaonetan.

„Semoewa oeroesan mentjari pengidoepan saja seraken pada Enko, saja tjoema bisa bekerdjia sebagi pembantoe, saja poenja oewang Enko bole pake poenja soekå,“ kata Dji Nio dengan penoe harepan.

Begitoe kemoedian dari Malang saja soeda brangkat ka Soekaboemi dengen saja poenja Dji Nio jang manis.

Kebetoelan ada orang jang lagi maoe djoeal Kebon Kembangnja boeat f 10.000.— tadinja ia soeda maoe kloearken oewangnya sendirian, tapi saja laloe tjega, sebab maski betoel ia ada per-tjaja abis pada saja, saja maoe djaga paitnya kapan ia poenja pikiran bisa beroba laen, begitoe saja soeda atoer saorang kloearken f 5000.—

Itoe peroeshan berdjalanan dengan bagoes, saja idoep broentoeng dengan Dji Nio.

Ia tjinta pada saja, saja tjinta padanja, hingga tida merasa lagi telah berselang satoe taon, dimana pada soeatoe hari ia telah berkata pada saja, „Kaloe tida sala saja soeda berisi tiga boelan.“

Saja lompat sambil pelok lehernja, kerna saja merasa girang sekali.

Begitoe anam boelan kemoedian, Dji Nio telah broentoeng melahirken satoe anak lelaki.

Dengen tida terdoega ia telah dapet penjakit demem, jaig semingkin hari panasnja kaloe saja timbang djadi semingkin tinggi.

JL
*Shank G.
Chow*

J. L. B.

1

iini backoe locas
biasa keranya
ini adjait

Danud

Ieri buku celus jordan -

Kaljda. Tening -

Dul !

